

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

**URGENSI BIMBINGAN MORAL ORANG TUA TERHADAP ANAK
DALAM MEMBENTUK KELUARGA ISLAMI: STUDI DI DESA TELUK
LANGKAP KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu (S.1) dalam Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah



Oleh :

ALDI

NIM : 601180020

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

JAMBI

2022

Jambi,

Juli 2022

Pembimbing I : Arfan, S. Th.I, M.Soc, Sc, Ph.D

Pembimbing II : Ahdiyati Mahendra, M.Hum

Alamat : Fak. Dakwah UIN STS Jambi

Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian

Simpang Sungai Duren

Muaro Jambi

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Dakwah

UIN STS Jambi

di-

JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara ALDI dengan judul “(Urgensi Bimbingan Moral Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Keluarga Islami: Studi di Desa Teluk Langkap Kabupaten Tebo Provinsi Jambi)” telah dapat diajukan untuk di munaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Arfan, S. Th.I, M.Soc, Sc, Ph.D
NIP. 197901082009121005

Pembimbing II



Ahdiyati Mahendra, M.Hum
NIP. 198905142018011002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi
Nim : 601180020
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Langkap, 03 Januari 2001
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Urgensi Bimbingan Moral Orang Tua Terhadap Anak Dalam Membentuk Keluarga Islami: Studi di Desa Teluk Langkap Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 2022
Penulis



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Lintas-Jambi Ma.Bulian KM.16 Simp.Sunga Duren Kab.Muaro Jambi Telp/Fax (0741) 583183-584118 Website:
www.uinjambi.ac.id Kode Pos 36363 E-Mail dakwah@uinjambi.ac.id Radio Sultan Thaha FM, Freq 107,7 Mhz

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Urgensi Bimbingan Moral Orang Tua Terhadap Anak Dalam Membentuk Keluarga Islami: Studi di Desa Teluk Langkap Kabupaten Tebo Provinsi Jambi” yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Dakwah UIN STS Jambi pada :

Nama/Nim : Aldi
Hari/Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022
Jam : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Dekanat Lantai 2

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Jambi, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua sidang : Drs. A. Khalik, M.Pd
Sekretaris Sidang : Ulfati, M.Pd.I
Penguji I : Dr. D.I Ansusa Putra, Lc, M.A.Hum
Penguji II : Dra. Jamilah, M.Pd.I
Pembimbing I : Arfan, S. Th.I, M.Soc, Sc, Ph.D
Pembimbing II : Ahdiyat Mahendra, M.Hum

(
(
(
(
(
(
(



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (Q.S At-tahrim : 6)

Artinya : *“Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*¹(Q.S At-tahrim : 6)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambin
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambin

¹Tim Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2022)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah *rabbil'alamin* ,sembah sujud serta ribuan syukur kepada Allah SWT. Atas atas sebuah keberhasilan yang telah dihadiahkan kepada saya, atas karunia-Mu serta kemudahan serta kemudahan yang engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam saya curahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'at beliau di akhirat kelak. *Amin Allahumma Aamin.*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku, dan saya sayangi, untuk Bapak **Fasni** dan Ibu **Masriyanti**. Bapak yang selama ini sudah bersusah payah mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya dan kebutuhan sehari-hari putra pertamanya selama berada di rantauan untuk menyelesaikan studynya. Dan untuk Ibu saya yang sudah mengandung, melahirkan, merawat, dan mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan ketulusan serta tak pernah henti memberikan dukungan dan doa untukku.

Terimakasih Nenek Kakekku tersayang Bapak Sahrudin dan Ibu Maryani yang selama ini sudah memberikan semangat serta dukungannya. Adikku Nur Azzalia terimakasih dukungannya sehingga kakak pertamanya bisa menyelesaikan study ini.

Hidup terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain. Terimakasih kawan-kawan seperjuangan Bimbingan Penyuluhan Islam 2018 dan Posko 107 Desa Sungai jering. Terimakasih juga kepada Aulia Gusnita yang telah menemani, membantu dan senantiasa memberikan dukungan. Kata-kata inilah yang dapat saya persembahkan kepada kalian semua, terimakasih ribuan terimakasih saya ucapkan.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan keluarga di Desa Teluk Langkap, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba dan bermain judi online. Ketahanan keluarga yang baik sangat urgensi agar terhindar dari ancaman-ancaman yang membuat tidak terbentuknya keluarga Islami. Penelitian ini bertujuan. Pertama, mengetahui situasi sosial keagamaan keluarga di Desa Teluk Langkap. Kedua, mengetahui dan meneliti bentuk bimbingan moral orang tua dalam membentuk keluarga Islami di Desa Teluk Langkap. Ketiga, kendala yang dihadapi orang tua terutama ibu dalam membentuk keluarga Islami di Desa Teluk Langkap.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan teknik mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa situasi sosial keagamaan yang ada dalam keluarga di Desa Teluk langkap berbeda-beda. Ada keluarga yang memang taat kepada agama dan melaksanakan segala perintahnya. Sebaliknya ada juga keluarga yang masih mengutamakan salat namun terkadang masih ada keluarga yang meninggalkan salat. Adapun bentuk bimbingan moral orang tua dalam membentuk keluarga Islami terbilang bervariasi namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu kebersamaan orang tua dengan anak, memberikan kebiasaan pada nilai –nilai agama, kontrol orang tua terhadap perilaku anak, kemampuan orang tua menghayati dunia anak, mengajar anak untuk bertanggung jawab. Adapun kendala yang dihadapi oleh orang tua terutama ibu yaitu internal atau masalah keluarga, kesulitan memberikan penjelasan tentang akhlak, pisahnya kedua orang tua, kesulitan dalam melaksanakan salat, kekerasan dalam rumah tangga, perbedaan pendapat ayah dan ibu dalam mendidik anak, dan eksternal yaitu lingkungan, intervensi dari keluarga dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada orang tua agar selalu mengawasi perilaku anak untuk membentuk keluarga kearah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci : Urgensi Bimbingan Moral,, Orang tua, Anak

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Urgensi Bimbingan Moral Orang Tua Terhadap Anak Dalam Membentuk Keluarga Islam: Studi di Desa Teluk Langkap Kabupaten Tebo Provinsi Jambi” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan yang telah membawa umat manusia kejalan yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari ujian dan cobaan. Namun, semua itu patut disyukuri, karena banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan dari penyelesaian skripsi ini. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihak juga penulis dapatkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Arfan, S. Th.I, M.Soc, Sc, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Ahdiyati Mahendra, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
2. Drs. H. Abd. Latif, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. A Yunus, M.Pd, I selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ahdiyati Mahendra, M.Hum selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Dr. Zulqarnin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Dr.D.I Ansusa Putra, Lc, M.A.Hum selaku Wakil Dekan I, Arfan Aziz, M.Soc.Sc,Ph.D selaku Wakil Dekan II, Dr. Samin Batubara. M.HI selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Dr. Rofiqoh Ferawati, SE.,M.EI selaku Wakil Rektor I, Dr. As'ad Isma, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA selaku Wakil Rektor III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat menjadi bekal bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu tersebut menjadi suatu yang bermanfaat.

9. Seluruh karyawan dan karyawanati dilingkungan akademik Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

10. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018 dan teman-teman seperjuangan di kampus, terimakasih sedalam-dalamnya atas semangat dan dukungan kalian semua.

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan ridho dan keberkahan-Nya dalam kehidupan kita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Batasan masalah	7
D. Tujuan dan kegunaan penelitian	7
E. Kerangka Teori	8
F. Metode penelitian	20
G. Pemeriksaan keabsahan data	23
H. Study relavan	25
BAB II GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	28
A. Aspek Geografis	28
B. Aspek Demografis	28
C. Aspek Ekonomi	30
D. Aspek Pemerintahan	31
BAB III SITUASI SOSIAL KEAGAMAAN KELUARGA DAN BENTUK BIMBINGAN MORAL ORANGTUA.....	37
A. Situasi Sosial Keagamaan Keluarga di Desa Teluk langkap.....	37
B. Bentuk Bimbingan Moral Orang tua dalam Mewujudkan Keluarga Islami di Desa Teluk Langkap.....	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

BAB IV	KENDALA YANG DIHADAPI ORANG TUA TERUTAMA IBU DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA ISLAMI	50
	A. Kendala Internal yang dihadapi oleh Ibu dalam membimbing moral untuk mewujudkan Keluarga Islami	50
	B. Kendala Eksternal yang dihadapi oleh Ibu dalam membimbing moral untuk mewujudkan Keluarga Islami	55
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Implikasi Penelitian	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR BAGAN

Gambar Bagan 2.1 Struktur Organisasi da Tata Kerja Pemerintah Desa Teluk Langkap.....	32
--	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk di Desa Teluk langkap.....	28
Tabel 2.2 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	29
Tabel 2.4 Sarana Pendidikan di Desa Teluk Langkap	30
Tabel 2.5 Daftar Nama Kepala Desa Teluk Langkap	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Acara Musabaqah Tilawatil Qur'an.....	37
Gambar 3.2 Pawai Obor Pembukaan Acara MTQ	38

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunthha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ء	,
ص	s	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	إِأ	Ā	إِى	-i
أ	U	أِى	Á	أَو	Aw
أ	I	أَو	Ū	أِى	Ay

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Ta' Marbutah (ة) Ta Marbutah di tulis dengan h.

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ini ada tiga macam yaitu:

1. Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah h.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مراة	Mir āh

2. Ta' marbutah yang, hidup atau yang mendapat harakat fathah, kashrah, dan dhammah maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-tarbiyah
مراة الزمن	Mir āt al-Zaman

3. Ta' marbutah yang berharakat tanwin, maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun/.

Arab	Indonesia
فوزية	Fauziatun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan keluarga saat ini mengalami tantangan, adanya teknologi yang begitu maju saat ini, menjadi bagian dari kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan beragama. Sekecil apapun, seluruh sendi kehidupan manusia telah mengalami sentuhan teknologi. Antar kehidupan dan teknologi, di era modern ini, orang tidak bisa lagi menghindari teknologi. Perubahan zaman mempengaruhi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan masuk dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk aspek kehidupan beragama,² dan gaya hidup serta beredarnya narkoba di tengah masyarakat. Tantangan ini juga dihadapi oleh keluarga muslim. Bimbingan moral Islami terhadap keluarga penting untuk dilakukan pada saat ini.³

Keluarga merupakan kelompok terkecil yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat. Setiap individu berasal dari sistem sosial keluarga, sebelum individu itu memasuki sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat.⁴ Semua aktivitas dimulainya keluarga. Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang memulai hubungan darah atau pernikahan antara satu masyarakat dengan lainnya.⁵

Keberfungsian keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses yang berlangsung didalamnya. Keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan bagi setiap manusia. Mewujudkan keluarga Islami sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah,

²D.I.A Putra, "View The Role of Technology And Sosial Media In Spreading the Quran and Hadith by Mubaligh". *Academic Journal of Islamic Studies*. Vol. 4, Number 1, January – April 2019. Melalui <http://doi:10.22515/dinika.v4i1.1858>

³Pengadilan Negeri Karanganyar, "Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba", diakses melalui <http://pn-karanganyar.go.id/main/index.php/berita/artikel/997-pencegahan-penyalahgunaan-nar-kotika>, tanggal 12 Desember 2021

⁴Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi", *Jurnal Sosiologi*, VI, No.2 (2004), h. 3.

⁵Setyo Kurniawan, "Peranan Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu", *Skripsi* (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 3

karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui penyesuaian yang juga tidak mudah. Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis, jadi keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak.⁶

Proses membentuk suatu keluarga yang rukun, damai, dan tentram, ibu mempunyai peran yang sangat penting. Seorang ibu mempunyai peran yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya. Didalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga. Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang utama terhadap anak, karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Tidak dapat diragukan lagi bahwa ibu adalah inti di tengah rumah tangga dan masyarakat, dia adalah pemberi pengaruh yang amat kuat bagi anak-anaknya.⁷

Orangtua turut membentuk keimanan anak dan mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak melalui pendidikan dan nasehat. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh orangtua yang disebabkan oleh adatkebiasaan dan cara berfikir yang berbeda. Ada yang beranggapan bahwa fungsi membimbing dan mendidikan anak adalah tugas dan tanggung jawab seorang ibu saja. Ayah hanya mempunyai tanggung jawab mencari nafkah. Sedangkan dalam Islam, tugas dan tanggung jawab bersama.

⁶Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga* (Jakarta: Amzah, 2010) h. 143

⁷Haya binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah* (Bekasi: PT Daril Falah, 2010) h. 247

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hal ini dapat dilihat dari firman Allah Swt. :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya :“Dan (ingatlah) ketika Lukman berbicara dan menasehatianaknya seraya berkata : “Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan sesuatu dengan Allah Swt, sesungguhnya menyekutukan (syirik) adalah perbuatan aniaya yang sangat besar”. (QS. Luqman : 13).⁸

Ayat diatas menceritakan pesan luqman kepada anaknya (termasuk pesan luqman pada kita semua) : Janganlah kamu mempersekutukan (Allah) dengan sesuatu apapun, dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun tersembunyi. Sesungguhnya syirik yakni mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

Dalam kehidupan keluarga dimasyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar terwujudnya keluarga Islami. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga Islami sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggungjawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan mendukung. Dalam keluarga tentu sering kita temukan sikap sikap dan perilaku orang tua yang mamarahi, menghardik, mencela atau memberi hukuman fisik sekehendak hati kepada anaknya jika anaknya melakukan kesalahan. Padahal penggunaan cara-cara seperti itu secara psikologis mendatangkan efek negatif bagi perkembangan jiwa anak. Efek negatif dari celaan yaitu dapat melahirkan kedengkian dan dendam bagi anak yang dicela dan melahirkan sikap takabur bagi orang tua yang melakukan celaan. Demikian juga memberi sanksi berupa pukulan. Walaupun memukul dapat dibenarkan oleh agama, tetapi tidak bisa dilakukan disembarang tempat di tubuh anak. Banyak dari orang tua yang menuntut anaknya untuk bekerja sedari dini. Sekedar untuk mencari rumput,

⁸Tim Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2022)

menjajikan makanan disekitar rumah atau mengurus adik yang masih kecil karena ibu sibuk bekerja yang menyebabkan mereka tak memiliki waktu untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Oleh karena itu, dari permasalahan diatas sangat perlu didalam rumah tangga memiliki ketahanan keluarga yang baik agar terhindar dari ancaman-ancaman yang membuat tidak terwujudnya keluarga Islami. Keluarga Islami adalah suatu keluarga yang dibangun dengan niat yang ikhlas dan dibarengi dengan komitmen untuk berjuang bersama yang penuh pertimbangan dan persiapan yang matang dilandasi oleh pondasi yang kokoh (agama). Tujuan keluarga Islami adalah mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga yang sakinah tidak hanya menyangkut kemakmuran, melainkan harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti. Peran ibu dalam membentuk keluarga Islami bukan sesuatu yang berdiri sendiri.⁹ Secara umum pentingnya komunikasi didalam rumah tangga untuk proses penyampaian pikiran dan perasaan dari seseorang kepada orang lain untuk mengetahui, memahami, dan melakukan kegiatan tertentu. Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab memimpin. Agar seorang pemimpin menjadi pemimpin yang baik, salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah komunikasi. Jika pemimpin memiliki gaya komunikasi yang baik, maka apa yang dipimpinya dapat di bawa kea rah yang lebih baik, begitu pula sebaliknya. Jika pemimpin tidak memiliki gaya komunikasi yang baik, sulit bagi keluarga untuk menjadi lebih baik.¹⁰

Agama Islam telah melingkupi sedemikian rupa dengan arahan yang mendidik sambil merumuskan prinsip legislasi hukum keluarga yang

⁹Andi Arsi, Waode dan Arsyam, “Membangun Keluarga Yang Islami”, diakses melalui <https://keluargasakinahadalahsuatukeluarga.pondasiyangkokohagama.html>, Tanggal 30 November 2021

¹⁰D.I.A. Putra, “*Woman, Islamic Boarding Schools and Communications : Interpersonal Approach of Islamic Boarding School Leadership*”. *Juornal for Realigius-Innovation Studies*. Vol. XXI No. 1 Tahun 2021. Melalui <https://innovation.pasca.uinjambi.ac.id>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menjamin keberadaannya di atas landasan yang sehat, mengangkat harkat, mengeratkan tali hubungan antar anggota keluarga, menyokong eksistensi, dan mengamankan kelangsungan hidupnya. Dalam kehidupan berumah tangga ketidakbahagiaan keluarga merupakan masalah dakwah yang apabila tidak diselesaikan sebaik-baiknya, akan menimbulkan masalah yang baru yang lebih berat dan luas. Misalnya timbulnya penyelewengan suami dan istri, pelacuran atau perzinahan, kenakalan anak-anak, anak terlantar dan lain-lain.¹¹

Keluarga sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang telah menikah. Keluarga sakinah dapat di artikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi. Dalam keluarga sakinah, anggota mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa saling membantu satu sama lain, kenyataannya, menjalankan kehidupan rumah tangga, tidak sedikit dari keluarga yang hari demi harinya hanyalah perpindahan dari kecemasan, kegelisahan, dan penderitaan, bahkan tidak jarang di akhiri perceraian dan juga derita.¹²

Membangun keluarga islami dalam rumah tangga memang tidak mudah. Ia merupakan bentangan proses yang sering menemui badai. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Kasus-kasus keluarga yang terjadi disekitar kita dapat menjadi pelajaran yang penting dan menjadi motif bagi kita untuk berusaha keras mewujudkan indahnya keluarga sakinah di rumah kita. Pasangan suami istri yang sadar akan tanggung jawabnya, senantiasa berupaya dapat menjalankan perannya masing-masing dalam keluarga dan dapat membina rasa saling mencintai serta pengertian antar pasangan. Untuk mewujudkan keluarga Islami tentu sebagai orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing moral keluarnya demi membentuk keluarga Islami.

¹¹Fathi Muhammad At-Thanhir, *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan*, (Jakarta: Amzah, 2008) h.36

¹²Mochamat Bugi, *Keluarga Sakinah Dalam Masalah* (<http://www.berita terpopuler.com/articles/baitul muslim>, diakses 17 juni 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
 J A M B I

Berdasarkan obeservasi peneliti menemukan bahwa bentuk bimbingan moral orang tua terhadap anak dalam membentuk keluarga Islami di Desa Teluk Langkap terbilang bervariasi. Perbedaan antara keluarga untuk membentuk bimbingan moral yang dilakukan orang tua tampak jelas berbeda. Beberapa orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk menafkahkan tetapi juga bertanggung jawab besar terhadap akhlak keluarganya. Sebaliknya ada peran dan tanggung jawab tidak dijalankan secara baik, ada beberapa masalah dalam keluarga di Desa Teluk Langkap, yaitu :*Pertama*, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang mana setiap perbuatan terhadap seseorang, terutama perempuan yang berakibat kesengsaraan fisik, psikologi dan penelantaran rumah tangga. *Kedua*, salah satu anggota keluarga (khususnya suami/isteri) terlibat penggunaan atau jaringan narkoba. Banyak faktor penyebab penyalahgunaan narkoba yang bisa mengakibatkan hancurnya keutuhan keluarga. *Ketiga* ancaman berikutnya yang sering terjadi ialah judi online yang berdampak pada faktor ekonomi dalam keluarga. *Keempat*, anak yang kurangnya perhatian orang tua sehingga anak melakukan pergaulan bebas seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol dan kurangnya menjalankan perintah agama, dan kurang sopan terhadap orang yang lebih tua.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul:*Urgensi Bimbingan Moral Orang Tua Terhadap Anak Dalam Membentuk Keluarga Islami: Studi Di Desa Teluk Langkap Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*

Rumusan masalah

1. Bagaimana situasi sosial keagamaan keluarga di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi?
2. Apa bentuk bimbingan moral orang tua dalam mewujudkan keluarga Islami di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi?
3. Apa kendala yang dihadapi orang tua terutama ibu dalam membentuk keluarga Islami di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi?

C. Batasan masalah

Untuk menghindari adanya perluasan dalam pembahasan yang menyebabkan pembahasan menjadi tidak konsisten dengan rumusan yang telah penulis buat sebelumnya maka penulis memberikan batasan masalah ini hanya membahas urgensi bimbingan moral orang tua terhadap anak terutama ibu dalam membentuk keluarga Islami: Studi di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan adanya semua perumusan masalah di atas, diharapkan adanya sesuatu kejelasan yang dijadikan tujuan bagi penulis dalam skripsi ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui situasi sosial keagamaan keluarga dalam mewujudkan keluarga Islami di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi
- b. Mengetahui bentuk bimbingan moral orang tua dalam mewujudkan keluarga Islam di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi
- c. Mengetahui kendala yang dihadapi orang tua terutama ibu dalam mewujudkan keluarga Islami di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian mengenai urgensi bimbingan moral orang tua terhadap anak dalam membentuk keluarga Islami: studi di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



bimbingan serta mewujudkan keluarga islami, dan dapat menjadi bahan bacaan fakultas dakwah khususnya jurusan bimbingan penyuluhan Islam.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang bimbingan penyuluhan Islam pada fakultas dakwah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

E. Kerangka Teori

1. Bimbingan Moral

a. Definisi bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*guidance*” dikaitkan dengan kata asal “*guide*” yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conduction*), memberikan petunjuk (*giving instuction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasihat (*giving advice*). Sedangkan secara terminologi pengertian bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan dimasa sekarang dan masa yang akan datang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan dan penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasaan hidup pribadi.¹³

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses pemberi bantuan (arahan) yang di berikan konselor kepada kliennya baik secara individu maupun secara kelompok baik anak-anak, remaja dan orang dewasa dan dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan bisa memilih keputusan dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya,

¹³Deni Febrinim, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2011), hal. 5

memahami dan mengenal dirinya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan hidupnya secara baik berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

b. Definisi moral

Arti moral dari segi Bahasa berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berate adat kebiasaan. Selanjutnya moral dalam arti adalah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, tingkah laku, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.

Moral merupakan perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan Agama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat, dan lain-lain.¹⁴

Adab memiliki arti segala bentuk sikap, perilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun, kehalusan, kebaikan, budi pekerti atau akhlak. Dalam agama Islam, adab berasal dari dua sumber utama, yaitu Al-Quran dan sunnah yang merupakan perbuatan serta kata-kata Nabi. Keduanya merupakan panduan bagi umat Muslim dalam menjalankan aktivitas sehari-hari agar menjadi orang yang beriman dan berakhlak. Adab menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan sendiri, keluarga, maupun sosial. Dengan adab, seorang muslim yang sejati akan menjadi mulia di hadapan Allah dan Rasul-Nya serta sesama manusia.¹⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁴“Pengertian Moral Menurut Para Ahli”, diakses melalui <https://www.ejurnal.com/2013/12/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html>

¹⁵M. Abdul Mujib, “Pengertian Adab dan Kedudukannya Dalam Islam”, diakses melalui <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-adab-dan-kedudukannya-dalam-islam>

Etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruknya serta kewajiban, hak, dan tanggung jawab, baik itu secara sosial maupun moral, pada setiap individu di dalam kehidupan bermasyarakatnya. Atau bisa dikatakan juga bahwa etika mencakup nilai yang berhubungan dengan akhlak individu terkait benar dan salahnya.¹⁶

Menurut Islam moral yang baik adalah moral yang dianggap baik oleh akal dan syariat. Hanya dengan akal saja tidak bisa menilai baik atau buruknya suatu perbuatan. Karena itu Allah mengutus Rasulnya dan menunjukkan bersama mereka timbangan agar manusia berlaku adil. Karena itu moral yang baik adalah yang relevan dengan garis syariat dengan mengharapkan ridho Allah. Dengan berpegang teguh pada akhlaknya yang baik ini, individu. Keluarga dan masyarakat akan terpelihara kehidupannya di dunia dan akhirat. Cakupan moral mencakup tentang: Pertama, manusia sebagai makhluk pribadi dalam hubungannya dengan Sang Pencipta sesuai dengan ajaran agamanya. Kedua, manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia dapat menempatkan diri di tengah sosial tanpa mengabaikan pranata yang ada. Ketiga, manusia merupakan makhluk susila dan berbudaya merupakan konsekuensi karena dikarunia kelebihan akal pikiran dan budi pekerti. Keempat, Manusia sebagai makhluk etis-estetis yakni dengan akal pikiran adalah wajar manusia bertindak etis dan menghargai segala sesuatu yang estetis.¹⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa moral adalah perbuatan dan sikap seseorang yang benar dan dapat diterima oleh masyarakat umum. Moral adalah proses pemberi arahan dari orang tua kepada anaknya yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dirinya, memperoleh

¹⁶Nandi, "Pengertian Etika dan Macam-macam Etika", diakses melalui <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-etika/>

¹⁷Ummu Rohmatin, "Pembinaan Moral Sebagai Alternatif Terhadap Kenakalan Siswa di SMPN 1 Singosari", *Skripsi* (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pengetahuan dan keterampilan, dan bisa memilih keputusan dalam membentuk arah dan tujuan hidupnya, memahami dan mengenal dirinya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan hidupnya secara baik berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas bimbingan moral adalah ajaran yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain mengenai laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. sedangkan bimbingan moral dalam keluarga merupakan tempat pendidikan bagi kepribadian dasar manusia. Kepribadian tersebut diperoleh melalui pendidikan, di mana orang tua bertanggung jawab mendidik anak anaknya. Bentuk bentuk bimbingan moral dalam keluargaterdiri dari:

1) Memberi Nasehat

Memberi nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam membentuk akidah anak dan mempersiapkan anaknya baik secara moral, emosional, maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dengan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁸Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama Islam. Dari penjelasan di atas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak anaknya secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁸Abdullah Nasikh ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 208-209

spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlakunya serta berpikir jernih dalam wawasan luas.

2) Memberikan Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak-tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak-tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. oleh karena itu keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dalam akhlak yang mulia. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik seorang pembohong, pengkhianat, kikir dan hina. Maka si anak akan tumbuh dengan kebohongan, khianat, kikir dan hina.¹⁹

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiasakan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

4) Pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohani. Orang tua dalam melakukan pengawasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

¹⁹Abdullah Nasikh ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 142 dan 148

ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis, dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.

5) Memberi hukuman

Dengan memberikan hukuman, anak akan jera dan berhenti dari perilaku buruk. Ia akan mempunyai perasaan dan kepekaan yang menolak mengikuti hawa nafsunya untuk mengerjakan hal-hal yang diharamkan.²⁰

Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga dengan orang tua di dalamnya menjadi fokus yang paling utama. Dalam bimbingan moral untuk membentuk keluarga Islami yang berlandaskan agama dan bila ini tercapai maka nilai-nilai dan kaidah moral yang menjadi dasar kehidupan dalam keluarga akan terwujud. Maka dari sekian banyak upaya yang dapat dilakukan dalam bimbingan moral orang tua, menurut penulis beberapa upaya atau metode yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam membina kepribadian muslim anak antara lain dengan menciptakan keluarga yang agamis dan hangat, orang tua memberikan pengetahuan dengan membimbing anak-anaknya dalam hal ilmu agama, memberikan nasihat, membiasakan dalam berperilaku baik dan ibadah, meberikan contoh atau ketauladanan dalam hal ibadah dan dalam berperilaku sehari-hari yang baik, memberikan perhatian dan mengawasi remaja untuk tidak melakukan perbuatan yang mentimpang dan melanggar syari'at maupun sosial, mendorong remaja untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan atau kegiatan-kegiatan yang bersifat positif yang ada dilingkungan masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

²⁰Abdullah Nasikh ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 208-209

2. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²¹

Orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan ini orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.²²

Orang tua diberi amanah oleh Allah dalam mendidik serta bertanggung jawab pada perkembangan serta kemajuan dari anak dan juga memberikan kasih merupakan orang tua. Seperangkat tingkah laku yang menjadi harapan untuk dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam sebuah masyarakat merupakan sebuah peranan. Dapat dikatakan bahwa peran dengan ikut bertanggung jawab terhadap sikap yang positif atau bersifat negatif dari orang tua yang dilakukan pada anaknya. Orang tua memikul tugas dalam mendidik dengan baik untuk memelihara,

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 35

²²Henny Puspitarini, *Hyppoparenting Islam Mendidik Anak Berbasis Qur'an* (Jakarta: Caesar Media Pustaka, 2015)h. 164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengasuh, membimbing, membina dan juga menjadi guru serta memimpin anaknya tanpa adanya perintah langsung. Kewajiban orang tua bukan hanya pada peran pendidikan saja, namun eksistensi diri juga perlu ditemukan dihadapan Allah sebagai makhluk yang lain terutama pada manusia.²³ Sebagai orangtua mempunyai lima tanggung jawab pada anaknya, yakni:²⁴

a. Tanggung jawab pendidikan iman

Melakukan pengikatan pada anak dengan keimanan yang mendasar sesuai rukun islam serta memberikan dasar syariat sejak usia dini kepada mereka adalah yang dimaksud dengan pendidikan iman. Hakikat keimanan yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman pada kitab, iman kepada rasul, iman pada siksa kubur, hari pembangkitan, hari hisab, surga dan neraka serta semua perkara yang bersifat baik.

b. Tanggung jawab pendidikan moral

Serangkaian dari prinsip moral dan juga keutamaan sikap yang anak sejak masa pemula hendaknya miliki serta menjadikan mereka seorang mukalaf yaitu dalam kehidupan siap untuk mengarunginya itulah yang dimaksud dengan pendidikan moral apabila pada pertumbungan serta perkembangan pada masa kanak-kanaknya telah memegang landasar iman kepada Allah serta menjadi terdidik agar senantiasa mempunyai rasa takut, ingat serta pasrah dan juga meminta pertolongan, maka nantinya ia mempunyai kemampuan serta bekal dari pengetahuan dalam menerima sebuah keutamaan maupun kemuliaan.

c. Tanggung jawab pendidikan fisik

Untuk menjadi anak yang tumbuh dengan dewasa serta mempunyai kondisi fisik yang kuat, semangat, dan sehat maka tanggung jawab yang

²³Dina Novita, "Peran Orang tua dalam meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan smeulue Timur," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, h. 23-30

²⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), h.

diberikan Islam pada orang tua, serta pengajar yaitu tanggung jawab pendidikan fisik. Apabila anak memiliki fisik yang kuat, maka anak juga akan semangat dalam mendapatkan pendidikan yang diberikan oleh orang tua ataupun gurunya.

d. Tanggung jawab pendidikan rasio (akal)

Yang dimaksud dengan pendidikan rasio (akal) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat seperti: ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan dan sebagainya. Tanggung jawab ini tidak kalah pentingnya dibanding tanggung jawab lain yang telah disebutkan sebelumnya, semisal tanggung jawab pendidikan keimanan, moral, dan fisik.

e. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan

Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak.

3. Keluarga Islami

Terdapat beragam istilah yang bisa digunakan untuk menyebut 'keluarga'. Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekali gus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga dapat diartikan pula sebagai satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai adanya kerja sama. Keluarga adalah sebuah kelompok sosial manusia, masing-masing anggota kelompok mempunyai pertalian darah atau hubungan suami istri. Dasar keluarga dalam islam memang diikat oleh pertalian perkawinan. Islam membangun keluarga diatas dasar yang sah. Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.

Keluarga Islam menunjukkan kepada konsep keluarga *sakinah, mawaddah, warrahmah*. Dimana yang dimaksud kedalam keluarga sakinah itu sendiri ialah keluarga yang terbentuk dari pasangan suami istri

yang diawali dengan pasangan yang baik, dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam melakukan hak dan kewajiban berumah tangga serta mendidik anak dalam suasana yang *mawaddah* dan *warrahmah*. Jika masing-masing anggota keluarga saling memahami dan sadar akan tugas dan kewajiban masing-masing dengan melaksanakannya akan tercapai keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warrahmah*.²⁵ Keluarga islami adalah salah satu pondasi yang harus diwujudkan karena keluarga adalah salah satu unsur pembentuk masyarakat luas. Jika semakin banyak keluarga menerapkan konsep islami, maka diharapkan semakin mudah membentuk masyarakat islami.

Anak adalah titipan yang sengaja diberikan Tuhan kepada kita semua. Setiap anak dilahirkan dalam kondisi bersih, tugas orang tua adalah membina dengan sebaik-baiknya. Orang tua merupakan sosok paling penting dalam membentuk moral anak. Tugas orang tua dalam membina anak mempunyai banyak tantangan yang sangat kompleks. Namun demikian, hal tersebut merupakan tugas mulia sekaligus luar biasa yang dipercayakan Tuhan kepada para orang tua.²⁶

Adapun beberapa cara dalam membentuk moral keluarga Islami yang sesuai dengan tuntutan Allah Swt. sebagai berikut :²⁷

- a. Asas dari pernikahan tersebut adalah akidah Islam, bukan manfaat ataupun kepentingan. Dengan menjadikan Islam sebagai landasan, maka segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga tersebut dirujuk kembali pada Islam.
- b. Adanya visi dan misi yang sama antara suami isteri tentang hakikat, tujuan hidup dan berkeluarga dalam Islam.
- c. Keluarga dan berusaha sedaya upaya menjalankannya sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasul-Nya.

²⁵Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2014) h. 39

²⁶Yacinta Senduk, *Mengasah Kecerdasan Emosi Orang Tua untuk Membina Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), h. 7

²⁷Ababiel Sita, "Membentuk Keluarga Islami", diakses melalui alamat <https://darunnajah.com/membentuk-keluarga-islami/>, tanggal 05 Desember 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- d. Menjadikan Islam dan syariatnya sebagai penyelesaian terhadap seluruh permasalahan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga. Halal dan haram dijadikan landasan dalam melakukan sesuatu, bukan hawa nafsu.
- e. Mengamalkan amar makruf nahi mungkar diantara sesama anggota keluarga sehingga seluruh anggota keluarga sentiasa berjalan pada landasan Islam.
- f. Menghiasi rumah dengan membiasakan melakukan amalan-amalan sunnah, seperti membaca Al-Quran, bersedekah, melakukan Sholat sunnah, dan sebagainya.
- g. Senantiasa berdoa kepada Allah dan bersabar dalam situasi apapun.
- h. Mengajarkan dasar-dasar Islam kepada anak
- i. Mengajarkan anak sedekah dan berbagi

4. Dasar – Dasar Islami

Untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendasar, maka setiap Muslim harus memahami dan mengamalkan dasar-dasar Islam yang tertuang dalam sumber utamanya, al-Qur'an, dan diperjelas oleh hadits dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan ayat-ayat al-Quran dan hadits-hadits Nabi SAW. para ulama kemudian membagi ajaran dasar Islam menjadi tiga, yaitu iman, islam, dan ihsan yang kemudian melahirkan ajaran aqidah, syariah, dan akhlak. Berikut pengertian dari dari aqidah, syariah, dan akhlak.²⁸

- a. Aqidah merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasari seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya. Aqidah atau sistem keyakinan islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang biasa disebut dengan rukun. Kedudukan aqidah dalam pokok ajaran Islam aqidah merupakan akan bagi setiap perbuatan manusia itu akan berbuah dan tahan dari berbagai tiupan angin cobaan. Sebaliknya, apabila akar pohon perbuatan manusia itu lemah, maka buah perbuatan manusia itu akan tidak bermakna dan mudah roboh dengan tiupan godaan angin

²⁸Marzuki, "Pendidikan Al-Quran dan Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam", *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h.1-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sepoi-sepoi sekalipun. Manusia yang lisan dan hatinya menyatakan tunduk dan patuh secara sukarela tanpa keragu-raguan pada kehendak Allah, pasti dampai perbuatannya akan bermanfaat bagi manusia lain yang ada di sekitarnya.

- b. Syariah merupakan semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah SWT. untuk kaum Muslim baik yang ditetapkan oleh al-Quran maupun Sunnah Rasul. Kedudukan syariah dalam ajaran islam adalah sebagai bukti aqidah. Setiap detik kehidupan manusia diisi dengan perbuatan-perbuatan. Perbuatan-perbuatan itu dilandasi akar keyakinan hati akan tunduk dan patuh secara sukarela terhadap kehendak Allah (aqidah). Buah dari perbuatan itu dinamai akhlak.
- c. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak adalah buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Kedudukan akhlak dalam pokok ajaran Islam adalah hasil, dampak, atau buah dari perbuatan-perbuatan (syariah) yang dilandasi keyakinan hati tunduk dan patuh secara sukarela pada kehendak Allah (aqidah). Seperti halnya adalah jujur pada diri sendiri yang merupakan bagian dari akhlak adalah dampak perbuatan puasa (syariah) yang dilandasi keyakinan hati (aqidah) bahwa dengan puasa kita dapat berempati terhadap penderitaan orang lain yang menjalani hidupnya serba kekurangan.

Akidah, Syari'ah, dan Akhlak sangat berhubungan dalam perilaku manusia. Maksudnya ialah manusia berpegang teguh pada ajaran Allah SWT merupakan Aqidah. Berpegang teguh pada perjanjian dengan manusia adalah perwujudan Akhlak. Aktivitas memegang teguh ajaran Allah SWT dan perjanjian dengan manusia merupakan penerapan Syariah dengan kata lain, perbuatan (syariah) yang didasari oleh kelurusan Aqidah dan dampaknya adalah Akhlak (kemanfaatannya dirasakan oleh manusia lain).

F. Metode penelitian

1. Pendekatan penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan berarti data yang di peroleh dari penelitian itu adalah betul betul baru yang sebelumnya belum pernah di ketahui.²⁹

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, bergantung pada pengamatan manusia yang bersifat deskriptif, jenis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu hal sebagai mana adanya. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang ada dan interaksi lingkungan di Desa Teluk Langkap.

2. Setting dan subyek penelitian

Setting dalam hal ini merupakan tempat dimana penelitian lapangan di lakukan. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Teluk Langkap. Alasan peneliti memilih penelitian di tempat tersebut, yaitu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah yang layak untuk diteliti.

Subyek penelitian berpusat pada masyarakat desa Teluk Langkap, mengingat subyek yang baik adalah subyek yang terlihat aktif, cukup mengetahui, memahami, atau memberi informasi secara benar.

Teknik menentukan atau informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan snowball sampling. Penentuan sampel mula mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama lama menjadi besar, dalam menentukan sampel, pertama yang dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini belum mersa lengkap terhadap data data yang diberikan, maka peneliti mencari orang

²⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2013) h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lain dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya, begitu seterusnya, hingga jumlah sampel menjadi banyak.³⁰

Peneliti menetapkan instrumen penelitian jumlah minimal lima keluarga dengan subjek penelitian yaitu : *pertama*, keluarga yang benar-benar menerapkan nilai-nilai moral Islam sesuai konsep keluarga Islami, *kedua*, orang tua dalam keluarga tersebut pernah menjalani pendidikan Islam. Subjek penelitian diperlukan sebanyak lima keluarga diantaranya adalah ayah dan ibu.

3. Sumber dan jenis data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari, manusia, situasi atau peristiwa, dan dokumentasi sumber data manusia yang terbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara. Sumber data seperti foto dan video atau sebagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber melalui observasi wawancara di lapangan. Sementara data sekunder adalah data data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumen dokumen atau catatan catatan yang hubungan dengan obyek penelitian.³¹

4. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang relevan perlu memperhatikan sumber di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³²

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena fenomena yang akan diteliti, atau atau pengamatan dan pencatatan dengan mengamati situasi dan kejadian disekitar penelitian. Maka

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2018) h. 125

³¹Tim penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Iain Sts Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi) h. 62

³²Asaji Putra, "Metode Penelitian Kualitatif", diakses melalui alamat <http://repo.iain--tulungagung.ac.id/10276/6/BAB%20III.pdf>, Tanggal 04 Desember 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

penulis akan mengamati secara langsung situasi sosial keagamaan dan bimbingan moral Islami pada masyarakat di Desa Teluk Langkap.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan. Sebelum wawancara sebagian pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya termasuk urutan dan materi pertanyaan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang merupakan sebuah dialog dengan narasumber, dengan wawancara mendalam ini dapat mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait dengan persoalan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui data data documenter berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda maupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti. Data yang dimaksud adalah data tentang urgensi bimbingan moral orang tua terhadap anak dalam membentuk keluarga Islami: studi di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

Ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan secara simultan dalam penelitian ini, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lain, sehingga data memiliki data keabsahan yang baik untuk di jadikan sebagai informasi.

5. Metode/teknik analisa data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dan hasil wawancara catatan, observasi dan lain lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data bisa diolah dan disampaikan pada akhirnya kesimpulan itulah

yang menjadi cikal bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dan ilmu ilmu sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teori teori pemikiran yang telah dikemukakan, dimana data data yang telah terkumpul akan disampaikan apa adanya. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah selanjutnya mengadakan:

- a. Reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan ke hal-hal yang penting.
- b. *Data display* (penyajian data) bisa di lakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja).
- c. *Concluding drawing* verifikasi dan penarikan kesimpulan.³³

G. Pemeriksaan keabsahan data

Untuk memperoleh data terpercaya dan dapat dipercaya maka penelitmelakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang di dasarkan atas sejumlah kriteria, dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan data dapat dilakukan lewat empat cara:³⁴

1. Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan di lakukan dengan keikutsertaan peneliti di lokasi secara langsung dan cukup lama, dalam hal ini upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpanan yang mungkin mengurangi keabsahan data karena kesalahan data, (data distortion) oleh peneliti atau responden, sehingga sengaja atau tidak sengaja, distori data dari responden dapat muncul karena adanya nilai nilai bawaan dari peneliti atau adanya ketersaingan peneliti dari lapangan yang diteliti, sedangkan distori responden dapat timbul secara tidak sengaja akibat adanya kesalah

³³Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jawa Barat: Jejek, 2008) h. 235

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h. 327-332

pahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, karena responden berupa memeberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti ataupun menutupi fakta yang sebenarnya.

Distori data tersebut dapat dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan yang diharapkan dapat dijadikan data yang memiliki derajat reliabilitas dan validitas yang tinggi perpanjangan keikutsertaan peneliti pada akhirnya juga akan menjadi sebagai motivasi untuk hubungan baik yang saling mempercayai antara responden sebagai obyek penelitian dan peneliti.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor faktor yang menonjol, dalam penelitian faktor faktor tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar benar relevan dan terfokuskan pada obyek penelitian. Permasalahannya dan penelitian hal ini di harapkan pula dapat mengurangi data yang mungkin timbul akibat keterburuan peneliti untuk menilai suatu persoalan ataupun data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data yang tidak benar, misalkan berdusta, menipu, dan pura pura.

3. Triangulasi

Dalam teknik penumpulan data, tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara, mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama.

- a. Triangulasi sumber merupakan teknik yang dilaksanakan dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu derajat informasi yang didapat tersebut
- b. Triangulasi metode merupakan teknik yang dilaksanakan dengan mengecek informasi didapatkan bersama dengan metode yang dilakukan
- c. Triangulasi penyidik merupakan teknik yang dilaksanakan dengan jalan memanfaatkan penelitian dengan pengamat lainnya dalam mengecek kepercayaan data
- d. Triangulasi teori merupakan teknik yang dilaksanakan dengan melakukan perbandingan terhadap data yang didapatkan.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat, guna memastikan data yang diterima konkret dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti dan informan, melalui cara tersebut peneliti mengharapkan sumbangan, masukan, dan saran yang berharga dari konstruktif dalam meninjau keabsahan data.

H. Study relavan

Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa karya tulis yang relavan dengan penelitian yakni:

Skripsi karya Setiyo Kurniawan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Peranan Keluarga Muslim dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”.³⁵ Penelitian skripsi ini membahas tentang keluarga muslim dalam membentuk karakter anak dengan menggunakan metode

³⁵Setio Kurniawan, “Peranan Keluarga Muslim Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



penelitian kualitatif, sedangkan peneliti fokus membahas tentang bagaimana orangtua terutama ibu dalam membimbing moral keluarga untuk mewujudkan keluarga islami.

Skripsi karya M. Jafar Siddiq Surbakti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”.³⁶ Dalam skripsi ini mengkaji tentang bagaimana peran ibu rumah tangga dalam membentuk akhlak anak usia 8-10 tahun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti lebih fokus mengkaji tentang bagaimana bimbingan moral dari orangtua dalam mewujudkan keluarga islami.

Skripsi karya Mariati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues”.³⁷ Dalam skripsi ini mengkaji tentang peran orangtua dalam meningkatkan nilai agama anak pada masa pandemi covid-19 yang mencakup keimanan, ibadah, dan akhlak. Sedangkan peneliti mengkaji tentang bimbingan moral dari orangtua khususnya dari ibu dalam mempertahankan keluarga dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam keluarga baik karena suami maupun anak.

³⁶M. Jafar Siddiq Surbakti, “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017)

³⁷Mariati, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



BAB II

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Aspek Geografis

1. Batas wilayah

Desa Teluk langkap secara geografis memiliki dataran yang tidak terlalu bergelombang yang tingginya sekitar 58 S/D 100m DPL dengan tingkat kemiringan tanah 0 S/D 40% dengan suhu rata-rata 28-30 derajat celsius dan curah hujan 1000 S/D 1500 mm/tahun. Yang terletak diantara 1.14” .368”LS (lintang selatan) dan 102.14” .295”BT (bintang timur) dan berbatasan dengan sebelah utara berbatsan dengan desa teriti, sebelah selatan berbatasan dengan desa tambun arang, sebelah barat berbatasan dengan desa panti kalo, sebelah timur berbatasan dengan desa tambun arang seberang.

2. Luas wilayah

Luas wilayah	: 82.88 Km ³
Tanah sawah	: 151 ha
Tanah perkarangan	: 14,9 ha
Tanah tegalan	: 79,07 ha

3. Keadaan topografi Desa

Secara umum keadaan topografi Desa Teluk langkap merupakan daerah perbukitan atau dataran tinggi.

B. Aspek Demografis

1. Jumlah penduduk

Tabel 2.1

Jumlah penduduk di Desa Teluk Langkap

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
829	784	1613

Sumber Data : Data laporan kependudukan Desa Teluk Langkap Bulan Januari Tahun 2022.



Dengan jumlah KK sebanyak 503 yang tersebar diempat dusun yaitu dusun pauh manis, dusun bungo tanjung, dusun lintas ulu, dan dusun lintas ilir dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 3-5% pertahun dengan suku yang berbeda- beda di antaranya:

Melayu	=65%
Jawa	=25%
Campuran	=10%(minang,batak,Palembang)

2. Tingkat kesejahteraan masyarakat

Berikut di bawah ini data yang diperoleh oleh peneliti tentang tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Langkap.

Tabel 2.2

Tingkat kesejahteraan masyarakat

Kaya	Miskin	Kurang mampu
40 KK	300 KK	390 KK

Sumber Data : Data laporan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Langkap.

3. Sarana dan prasarana desa

Kondisi sarana dan prasarana umum desa Teluk Langkap secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Kesehatan

Untuk gedung kesehatan di Desa Teluk Langkap terdapat satu unit rumah bidan Desa.

b. Olahraga

Dari hasil swadaya masyarakat desa Teluk langkap terdapat satu unit lapangan bola kaki dan satu unit lapangan bola volley.

c. Agama

Penduduk Desa Teluk Langkap terdiri dari mayoritas Islam hanya beberapa orang saja yang non islam. Bagi yang islam terdapat satu masjid dan satu unit mushola tempat beribadah dan memiliki satu tempat pengajian madrasah sore di dusun lintas ulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Sarana Prasarana Agama

Di Desa Teluk langkap terdapat Masjid raudatul sholihin dan Mushola al-ikhlas.

e. Pendidikan

Untuk jumlah sarana pendidikan atau gedung sekolah yang ada di Desa Teluk Langkap Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4

Sarana Pendidikan di Desa Teluk Langkap Kabupaten Tebo

No.	Jenis Sekolah	Status		Jumlah
		Swasta	Negeri	
1.	PAUD	1	-	1
2.	SD	-	1	1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Di Desa Teluk Langkap Kabupaten Tebo Provinsi Jambi terdapat beberapa gedung dan fasilitas pendidikan PAUD satu unit status swasta dan SD satu unit status negeri.

f. Sarana dan Prasarana lain

Dengan letak desa Teluk langkap di ibukota maka ada beberapa kantor yang berdiri di Teluk Langkap diantaranya satu unit kantor balai desa dan satu unit gedung serba guna.

Aspek Ekonomi

1. Mata pencarian

Ekonomi desa Teluk Langkap sangat tergantung kepada hasil perkebunan karet, sawit, dan padi. Dengan mata pencarian 40% sebagai petani karet, 40% sebagai petani sawit, 10% sebagai pedagang, 10% yang lainnya seperti PNS dan pekerja serabutan. Begitu pula dengan pasar desa yang buka hanya satu minggu sekali sangat ditentukan oleh harga karet dan sawit, jika harga karet dan sawit menurun maka keadaan pasar akan

sepi dan jual beli juga akan berkurang, karena desa Teluk Langkap merupakan desa pertanian dan perkebunan, maka sebagai besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Desa Teluk Langkap memiliki satu unit pemasaran lelang karet dan beberapa toko manisan.

2. Pemilik ternak

Sebagian masyarakat Desa Teluk Langkap mempunyai berbagai macam hewan ternak, terdiri dari kerbau, sapi, kambing, dan ayam.

D. Aspek Pemerintahan

1. Sejarah desa Teluk langkap

Desa Teluk Langkap berasal dari kata “teluk” dan “langkap” dimana kata teluk mengandung pengertian adalah air sungai yang menjorok ke tebing dimana di temukan teluk rantau ulakan air (air berputar-putar di sekitar teluk) sebelum mengalir ke hilir. Langkap dalam pengertian (ARENKA 0FTUSIFOLIE) dalam pengertian kamus besar Indonesia adalah sejenis pohon palem hutan yang daunnya dapat dianyam untuk nyiru (tampi) dan sebagainya. Jadi kesimpulan menurut sejarah orang tuo-tuo bahwa di sekitar teluk diseberang dusun Teluk Langkap tumbuh pohon langkap sehingga dinamakanlah dusun Teluk Langkap.

Desa Teluk Langkap berdiri pada tahun 1941. Depati Teluk Langkap pertama ditunjuk langsung oleh warga dan sampai sekarang sudah berganti sebanyak 13 belas kali. Berikut dibawah ini daftar nama kepada Desa Teluk Langkap.

Tabel 2.5

Daftar Nama Kepala Desa Teluk Langkap

No.	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Ngabi Genong	1941–1943	Depati
2.	Hanapiah	1943 – 1948	Depati
3.	H.Muhammad	1948 – 1953	Depati
4.	Abdullah	1953 – 1957	Depati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

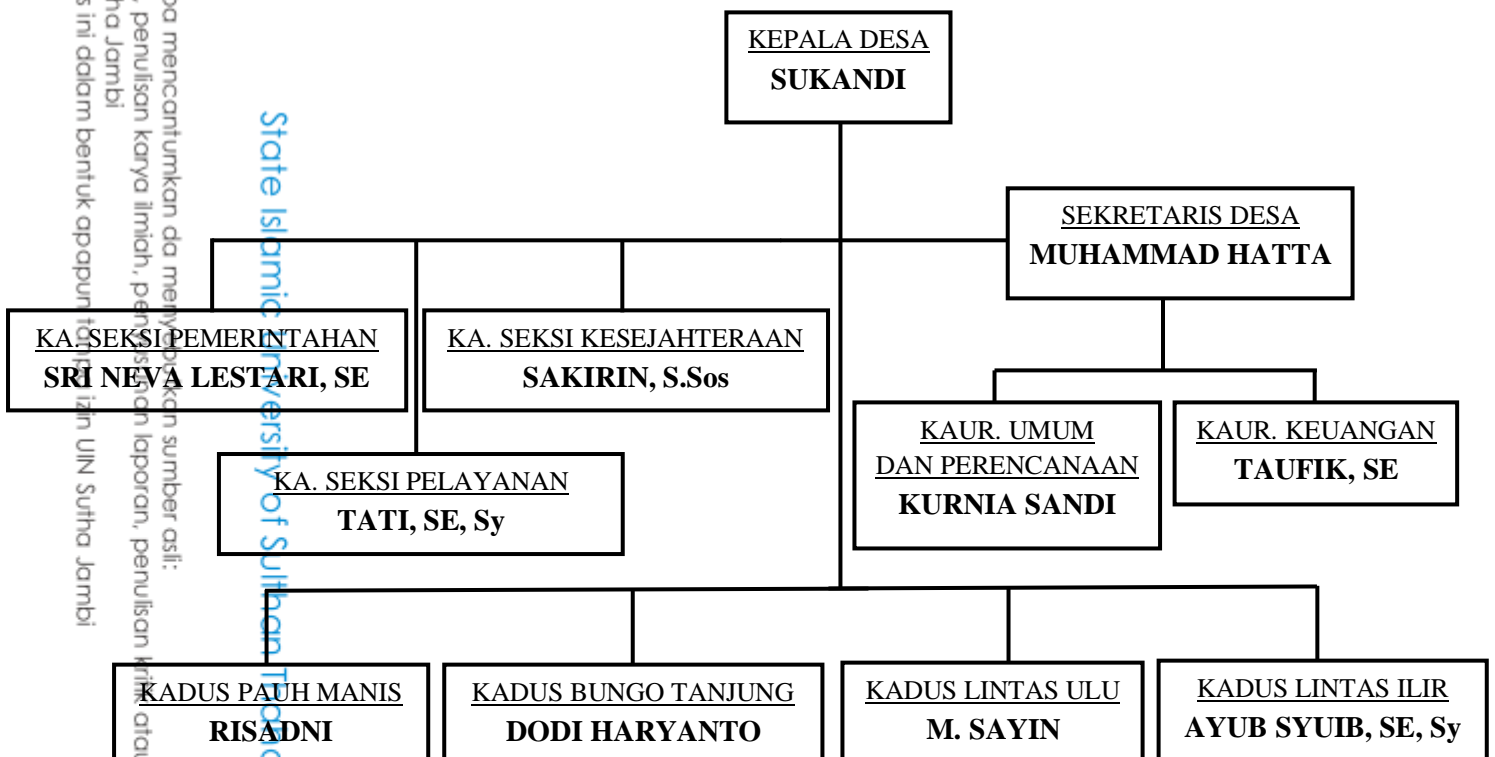


5.	Abdullah Mahmud	1957 – 1961	Depati
6.	Taiyeb	1961 – 1968	Depati
7.	Saman	1968 – 1974	Depati
8.	Ahmad HM	1974 – 1984	Depati
9.	Abu Hasan	1984 – 2002	Depati
10.	Husni AB	2002 – 2003	Kepala Desa
11.	Pjs Hazairi	2003 – 2004	Dipimpin dari kantor camat sumay
12.	Mashuri A	2004 – 2015	Kepala Desa
13.	Sukandi	2016 - Sekarang	Kepala Desa

2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Teluk Langkap

Gambar bagan 2.1

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Teluk Langkap



Pada gambar bagan di atas telah kita lihat susunan struktur dan tata kerja Pemerintah Desa Teluk Langkap, maka jelaskah kalau di dalam suatu organisasi terdapat struktur yang memiliki tanggung jawab untuk menyejahterakan masyarakat di Desa tersebut. demi kelancaran penerapan segala aktivitas di Kantor Desa haruslah memiliki kerja sama yang baik. Dibawah ini uraian mengenai tugas-tugas tiap bidang dalam struktur Pemerintah Desa :

a. Kepala Desa

Adapun tugas yang dilakukan oleh Kepala Desa, yaitu :

- 1) Mengkoordinasikan, membina, mengetuai, dan mengawasi aktivitas Desa.
- 2) Membina lembaga kemasyarakatan
- 3) Merumuskan rencana strategi dan kebijakan operasional dibidang pemerintahan, berupa urusan pemerintahan, kemasyarakatan, dan pembangunan.
- 4) Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman serta kedisiplinan universal
- 5) Monitoring serta penilaian terhadap penyelenggaraan tugas universal Pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan di wilayah Desa.
- 6) Melakukan dan memberitahu tugas kedinasan

b. Sekretaris Desa

Adapun tugas sebagai Sekretaris Desa, yaitu :

- 1) Menyusun rencana kerja sekretariat kelurahan selaku pedoman penerapan tugas
- 2) Merancang operasional dan sasaran yang hendak dicapai bersumber pada skala prioritas serta dana yang ada selaku dasar penerapan tugas
- 3) Membagikan pelayanan staf kepada Kepala Desa
- 4) Membagikan masukan serta anjuran kepada Kepala Desa tentang langkah-langkah yang butuh diambil dalam bidang tugasnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 5) Mengkoordinasikan seksi-seksi yang melakukan urusan pemerintahan, pembangunan serta sosial budaya
 - 6) Mengevaluasi penerapan tugas serta menginventarisasi kasus sekretariat dan mencari alternatif pemecahannya
 - 7) Mengkoordinasi pelaksanaan monitoring serta penilaian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan urusan sekretariat
 - 8) Melakukan serta memberi tahu penerapan tugas yang lain yang di bagikan oleh atasan.
- c. Kepala Seksi Pemerintahan
- Adapun tugas sebagai Kepala Seksi Pemerintahan, yaitu :
- 1) Mengetuai, membimbing, mempelajari dan memperhitungkan hasil kerja bawahan.
 - 2) Menyusun rencana kerja serta anggaran seksi pemerintahan selaku pedoman penerapan tugas
 - 3) Mengkonsultasikan aktivitas seksi pemerintahan yang bertabat urgen kepada Kepala Desa lewat Sekretaris.
 - 4) Mempersiapkan bahan pembinaan administrasi kependudukan serta catatan sipil
 - 5) Melakukan administrasi pertahanan yang jadi urusan Desa.
 - 6) Memfasilitasi penyelesaian pengaduan permasalahan pertahanan.
 - 7) Penjelasan domisili
 - 8) Pengisian formulir kartu keluarga serta kartu ciri penduduk
 - 9) Profil Desa
- d. Kepala Seksi Kesejahteraan
- Adapun tugas sebagai Kepala Seksi Kesejahteraan, yaitu :
- 1) Mengetuai, membimbing, mempelajari dan memperhitungkan hasil kerja bawahan.
 - 2) Menyusun rencana kerja serta anggaran seksi kesejahteraan selaku pedoman penerapan tugas.
 - 3) Izin keramaian
 - 4) Pengamanan dan keamanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 5) Menolong sekretaris Desa dalam melakukan administrasi uun
 - 6) Menyiapkan bahan pengawasan atas tanah-tanah negeri serta tanah peninggalan pemerintah daerah.
 - 7) Mempersiapkan bahan rapat serta laporan.
 - 8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
- e. Kepala Urusan Keuangan

Adapun tugas sebagai Kepala Urusan Keuangan, yaitu:

- 1) Menyusun rencana anggaran kas Desa
 - 2) Melaksanakan penata usaha yang meliputi menerima ataupun menaruh, menyetor, membayarkan serta mempertanggungjawabkan penerimaan pemasukan Desa serta pengeluaran dalam rangka penerapan.
3. Visi dan Misi Pemerintah Desa Teluk Langkap

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Teluk Langkap ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Tambun Arang seperti Pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat Desa dan masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Sumay mempunyai titik berat sektor infrastruktur. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Teluk Langkap adalah :

“TERWUJUDNYA DESA TELUK LANGKAP YANG AMAN, TERTUB DAN SEJAHTERA MENUJU PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN SAMPAI SETERUSNYA”

b. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya Visi Desa tersebut. Visi berada diatas misi yang mana pernyataan visi

kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan atau dikerjakan sebagaimana penyusunan visi. misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Teluk Langkap sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Teluk Langkap adalah :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Meningkatkan pendidikan agama
- 3) Meningkatkan pelayanan aparatur Desa kepada masyarakat
- 4) Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

SITUASI SOSIAL KEAGAMAAN KELUARGA DAN BENTUK BIMBINGAN MORAL ORANGTUA

A. Situasi Sosial Keagamaan Keluarga di Desa Teluk langkap

Kehidupan agama pada masyarakat Desa Teluk langkap masih dipenuhi oleh agama Islam hanya beberapa orang saja yang non Islam. Bagi yang Islam terdapat satu masjid dan satu unit mushola tempat beribadah dan memiliki satu tempat pengajian madrasah sore di dusun lintas ulu. Masyarakat Desa Teluk langkap sering disibukkan dengan aktivitas - aktivitas keagamaan seperti : Pengajian, sekolah sore agama, memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan setiap hari raya diisi dengan acara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Sehingga banyak anak-anak kecil yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, hafal surah pendek, dan lain sebagainya.



Gambar 2.1

Acara Musabaqah Tilawatil Qur'an



Gambar 2.2

Pawai Obor pembukaan acara MTQ

Dengan kegiatan inilah yang menjadi bukti bahwa Agama menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Agama mampu mengantar setiap orang kepada jalan yang baik dan benar. Islam mengajarkan kepada orangtua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka. Terdapat dalam Qur'an Surah at-tahrim ayat 6, Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (Q.S At-tahrim : 6)

Artinya : *“Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*³⁸(Q.S At-tahrim : 6)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak akan selamat dari api neraka. Keluarga merupakan tempat untuk pertama kali

³⁸Tim Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2022)

seorang anak memperoleh bimbingan yang mengenai nilai-nilai maupun peraturan yang diterapkan orang tua terhadap anak. Untuk mengetahui urgensi bagaimana bimbingan moral orang tua dalam mewujudkan keluarga islami tentulah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap situasi sosial keagamaan yang ada didalam keluarga terlebih dahulu.

Wawancara bersama Bapak Muhammad hatta, selaku sekretaris Desa Teluk Langkap

[D]i Desa kito agamanyo masih kental, banyak orang-orang yang pergi ke masjid untuk sholat berjamaah, pengajian ibu-ibu juga aktif setiap hari rabu, madrasah tempat pengajian anak-anak jugo masih aktif, sholat jumat pun masjid jugo rame. Masih banyak jugo kegiatan lain yang membuat Desa kito terlihat agamanya masih kental, MTQ setiap tahun ado yang dilaksanakan sebelum bulan puaso.³⁹

Dari wawancara di atas bersama Bapak Muhammad hatta, dapat disimpulkan bahwa situasi keagamaan di Desa Teluk Langkap masih kental dengan tradisi dan syariat agama Islam, banyak kegiatan yang membuat anak-anak maupun orang tua mengikuti kegiatan tersebut, semoga bisa memberi contoh yang baik terhadap Desa yang lain.

Wawancara bersama Bapak Maulana, selaku kepala keluarga di Desa Teluk langkap.

[A]lhamdulillah situasi sosial dalam keagamaan saya saat ini masih taat dengan agama, setiap waktu sholat saya selalu mengingatkan anak-anak dan istri saya untuk sholat dan saya selalu menyuruh anak-anak saya untuk mengikuti sekolah di madrasah dan pengajian malam.⁴⁰

Dari wawancara diatas bersama Bapak Maulana, dapat disimpulkan bahwa keluarga beliau masih taat dalam agama dan Bapak Maulana menjadi salah satu orangtua yang menuntut anak-anaknya untuk menjalankan hal-hal islami.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara peneliti ada beberapa keluarga yang memang menanamkan nilai keagamaan kepada anaknya dan tidak jarang dalam sehari-sehari ditemui pihak orang tua (lingkungan

³⁹Bapak Muhammad Hatta, Sekretaris Desa, Wawancara tanggal 11 juni 2022

⁴⁰Bapak Maulana, Kepala Keluarga, Wawancara tanggal 26 April 2022

keluarga) yang gagal atau kurang berhasil dalam membimbing, mengarahkan serta mendidik anak-anaknya sebagai anak yang baik dan berakhlak shaleh.

Wawancara kepada Bapak Nasrullah, selaku kepala keluarga mengatakan.

[K]alau mengutamakan shalat itu sudah pasti, tetapi karena saya sibuk bekerja di kebun kadang saya meninggalkan shalat. kalau anak-anak, saya tidak menuntut mereka untuk shalat, bebas mereka nanti juga kalo udah besar mereka bakal mengerti sendiri⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas bahwa masih terdapat orang tua yang mengutamakan shalat, namun jika sedang bekerja di kebun terkadang masih meninggalkan shalat. dan memberi kebebasan kepada anaknya karena berpikiran bahwa anaknya akan mengerti sendiri kelak sudah besar nanti. Padahal bimbingan dari orang tua itu sangat penting dilakukan saat kecil agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik.

B. Bentuk Bimbingan Moral Orang tua dalam Mewujudkan Keluarga Islami di Desa Teluk Langkap

Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keluarga merupakan tempat untuk pertama kalinya seorang anak memperoleh bimbingan yang mengenai nilai-nilai islami untuk mewujudkan keluarga Islami. Lingkungan keluarga yang nyaman dan kondusif menentukan maksimalnya perkembangan kepribadian, moral, kecerdasan, dan sikap anak. Orang tua sangat berperan sekali dalam perkembangan anak. Adapun Bentuk bimbingan yang dilakukan oleh para orangtua di Desa Teluk Langkap terbilang bervariasi namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan keluarga Islami. Dengan latar belakang keluarga yang berbeda, bahkan meski bertetangga perbedaan upaya membentuk bimbingan moral yang dilakukan nampak jelas. Seperti yang dikatakan oleh keluarga Bapak Suli dan Ibu Junai.

[P]roses pembentukan bimbingan moral yang kami lakukan kepada anak-anak yaitu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak-anak kami untuk memilih dan menentukan sendiri nilai-nilai yang diambalnya, karena

⁴¹Nasrullah, Kepala Keluarga, wawancara pada tanggal 28 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



adanya anggapan kami bahwa belum tentu nilai yang kami anggap baik bagi anak kami, baik pula bagi mereka. Dan anak-anak kan juga ada diajarkan tentang agama di sekolah.⁴²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bapak Suli dan Ibu Junai memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih dan menentukan nilai islami yang diambil. Karena memberikan kebebasan orang tua menjadi kurang menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga karena menganggap bahwa peranannya sebagai orang tua hanya memberikan materi. Padahal dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak akan membuat anak tersebut tidak akan bisa belajar apapun dari orang tuanya karena orang tuanya kurang memiliki rasa perhatian terhadap anaknya.

Bimbingan moral yang menitikberatkan pada usaha penanaman berbagai jenis kebaikan melalui nasehat dan peringatan. Orang tua wajib menuntun anak-anak agar memahami dan menerapkan hidup yang menunjukkan ketaatan. Menempatkan diri sebagai orang tua dan pemimpin rumah tangga agar selalu menjadi contoh yang baik serta dijadikan teladan yang benar bagi semua anggota keluarga termasuk para putra dan putri yang tidak lain adalah amanah yang paling berharga dari Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Saukiyah selaku salah satu Ibu Rumah Tangga di Desa Teluk Langkap.

[P]ernikahan itukan ibadah dari agama islam dan tentunya untuk menjauhkan diri dari zina. Apalagi lagi kalau sudah punya anak tentu kita jadi orang tua memiliki tanggung jawab untuk menafkahkan anak tetapi harus juga punya rasa tanggung jawab yang besar terhadap akhlak keluarganya dan harus mampu membimbing anak-anak tentang hal-hal baik.⁴³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua bukan hanya memberikan nafkah tetapi juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anaknya ketika nanti akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT. tentang bagaimana orang tua tersebut mendidik anak mengenai agamanya dan orangtua juga harus menanamkan nilai-nilai Islam dalam

⁴²Bapak Suli dan Ibu Junai, wawancara pada tanggal 26 April 2022

⁴³Saukiyah, wawancara pada tanggal 28 April 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



sebuah keluarga melalui sebuah teladan atau kebiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Adapun bentuk orang tua dalam bimbingan moral untuk membentuk keluarga islami, yaitu :

1. Kebersamaan Orang Tua dengan Anak-anak

Kedua orang tua sangat besar peranannya dalam menentukan terwujudnya kesalehan di lingkungan rumah tangga. Anak-anak yang saleh laksana hiasan hidup bagi kedua orang tuanya dan menjadi kebanggaan tersendiri. Di dalam keluarga perlu melakukan pendekatan dengan memberikan mereka kasih sayang dengan bersikap adil terhadap setiap anak. Sehingga, anak-anak akan lebih dekat dengan kita dan merasakan kita sebagai bagian dari dirinya saat besar yang dapat dianggap sebagai teman.

Wawancara bersama Ibu Sumarni, selaku Ibu rumah tangga mengatakan.

[K]ami menanamkan moral keagamaan, sikap dan perilaku. Tentu semua itu memerlukan pendekatan kepada anak-anak. Seperti saat anak kami belajar berpuasa, kami memberikan penghargaan kepadanya apabila ia berpuasa dan shalat tarawih. Semakin banyak puasa dan tarawihnya, semakin banyak hadiah yang kami berikan. Sebaliknya, apabila anak kami tidak berpuasa dan tarawih tentu akan kami tegur, bila perlu diberikan sanksi sesuai dengan tingkat usianya.⁴⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan, sebagai orangtua kita harus mendekatkan diri kepada anak-anak agar anak merasa ada tempat nyaman mereka untuk bercerita. Dan sebagai orang tua juga harus menanamkan nilai disiplin dan bertanggung jawab kepada anak-anak. Ketika anak tidak mendirikan shalat tidak apa-apa diberi hukuman karena meninggalkan shalat, diberi hukuman bukanlah untuk menyiksa hanya sekedar untuk mengingatkan mereka pada setiap suruhan terutama dalam mendirikan shalat. Dan untuk hadiah dari apa yang telah dikerjakan itu merupakan bentuk apresiasi dari orangtua apabila anak melakukan perintah.

⁴⁴Ibu Sumarni, Wawancara pada tanggal 26 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Memberi kebiasaan pada Nilai-nilai Agama

Sebagai orang tua harus memberikan pengajaran tentang agama terhadap anak dengan memaca al-Quran setelah sholat. Dengan membaca al-Quran sebagai pedoman bagi mereka yang menderita stress, emosional untuk memberikan kualitas hidup yang lebih bermakna. Al-Quran memberikan banyak istilah yang mengacu pada konsep kesehatan jiwa, yang didalam ilmu pengetahuan modern dikenal dengan istilah “nafs lawwama” (jiwa yang tercela), “nafs mutmainna” (jiwa yang tenang). Saat ini umat Islam memiliki konsep yang sangat sehat dan optimis tentang kesehatan mental dan penyakit. Dalam beberapa ayat Al-Quran berfungsi sebagai ash-syifa atau obat untuk menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani.⁴⁵Oleh karena itu orang tua harus memberi contoh yang baik agar anak menjadi terbiasa dengan hal-hal baik. Pembiasaan adalah hal yang sangat strategis dalam membimbing anak. Sebab apapun hasil bimbingan yang diharapkan berkembang di dalam jiwa anak pada akhirnya harus menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Islam menggunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik bimbingan, dengan tujuan mengubah seluruh sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan. Didalam keluarga, apabila orang tua yang terbiasa mengucapkan salam ketika masuk-keluar rumah, maka hal itu akan menjadi santapan rohani anak dan secara perlahan pasti anak akan menuruti ucapan salam yang diucapkan orang tuanya.

Wawancara bersama Ibu Saukiyah, selaku salah satu Ibu Rumah Tangga di Desa teluk langkap mengatakan.

[K]alau untuk membiasakan anak itu ya kami memberikan contoh yang baik seperti melakukan taat beribadah, patuh melaksanakan ajaran agama dengan seperti itu anak-anak akan menyerap dengan cepat nilai-nilai agama yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari apabila terus melakukannya. Kita juga memberikan pembiasaan dalam diri anak-anak untuk hidup sesuai dengan petunjuk agama, termasuk sopan

⁴⁵D.I.A Putra “*Quranic Mental Health amidst pandemic: a cultural-hermeneutic reading to the Salawat community in Indonesia*”. *Journal Mental Health, Religion & Culture*, 17 Maret, h. Melalui <http://doi.org/10.1080/13674676.2021.2009787>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

santun, tutur kata, pola tingkah laku yang baik dan itu dapat memberikan efek positif kepada anak-anak.⁴⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Tausiyah selalu mengajarkan nilai-nilai agama terhadap anaknya. Dengan memberikan kebiasaan hidup sesuai dengan petunjuk agama, anak-anak mampu menyerap lebih cepat tentang ajaran agama yang diberikan atau dicontohkan orang tuanya.

Wawancara bersama Ibu Nasrawati, mengatakan :

[S]aya mengajari akhlak yang baik kepada anak sejak usia dini, contohnya saya mengajarkan sebuah kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti di ajarkan solat, mengaji, berdo'a dan lain sebagainya. Agar setelah anak besar nanti anak menjadi terbiasa berakhlak baik dalam bermasyarakat.⁴⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa demi mewujudkan keluarga Islami, orangtua harus mengajari akhlak yang baik kepada anak sejak usia dini, karena anak usia dini akan mudah menangkap apa yang diberikan oleh orang tuanya. Ibu Nasrawati membiasakan anak-anaknya tentang agama yaitu melaksanakan solat, mengaji, berdo'a, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar anak menjadi terbiasa berakhlak baik.

3. Kontrol Orang Tua terhadap Perilaku Anak

Sebagai Orang Tua memiliki kewajiban memberikan pelajaran agar anak tidak terjerumus dalam kemungkarannya. Orang tua harus memberikan pelajaran sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan – kebutuhan anak. Orang tua harus mengajarkan pada anak untuk cinta kepada Allah swt. diatas segala-segalanya. Perasaan cinta harus sudah tertanam dalam diri anak sejak usia balita. Karena cintanya kepada Allah, saat anak mengerjakan perintahnya dengan ikhlas jauh dari keluh kesah dan menjauhi larangannya tanpa ada paksaan. Orang tua harus mengajarkan

⁴⁶Saukiyah, Wawancara pada tanggal 28 April 2022

⁴⁷Nasrawati, Wawancara pada tanggal 28 April 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bahwa apapun yang dikerjakan dengan ikhlas bernilai ibadah disisi Allah. Dengan begitu, anak akan memperluas lapangan ibadahnya. Anak tidak hanya melaksanakan salat lima waktu dan salat sunnat, tetapi juga menjalankan perintah yang lain seperti bersedekah, berinfak, menyantuni anak yatim.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nasrawati, selaku orang tua dari tiga anak ini.

[A]nak kecil itu selalu meniru apa yang dilakukan orang di sekitarnya, apa yang dilakukan orang tua akan ditiru dan diikuti anak. Nah untuk menanamkan nilai-nilai agama terlebih dahulu tentu saya dan suami sebagai orangtua harus shalat, bila perlu mengajak anak-anak untuk shalat berjama'ah. Kalau mengajarkan hal lainnya seperti cara makan yang baik itu sering kami lakukan dengan cara makan bersama, kemudian diajarkan membaca *bismillahirrahmani-rahim* lalu berdoa sebelum makan dan mengucapkan Alhamdulillah sesudah makan.⁴⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi orang tua harus memberikan bimbingan terhadap anaknya dengan pendidikan keteladanan. Karena setiap orang tua ingin membimbing anaknya agar menjadi oang yang baik dengan melakukan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dilakukan Ibu Nasrawati saat makan bersama membiasakan anak untuk membaca bismillah sebelum makan dan mengucapkan alhamdulillah sesudah makan.

Ibu Nasrawati menambahkan.

[K]alau soal berteman itu saya tidak melarang anak-anak untuk berteman dengan siapa saja, yang penting tidak melakukan hal-hal yang merugikan buat orang lain dan diri sendiri.⁴⁹

Setiap orang tua pasti tidak menginginkan kalau anaknya terjerumus ke dalam pergaulan yang salah, oleh karena itu sebagai orang tua seharusnya lebih mengawasi dan mengontrol pergaulan anak, kalau anak bergaul dengan yang salah maka anak akan terbawa juga dengan

⁴⁸Nasrawati, Wawancara pada tanggal 28 April 2022

⁴⁹Nasrawati, Wawancara pada tanggal 28 April 2022

temannya. Setiap anak yang lahir ke dunia sangat rentan dengan berbagai masalah yang dihadapi terutama anak usia dini, biasanya berkaitan dengan gangguan pada proses perkembangan moralnya. Penting bagi orang tua untuk memahami permasalahan anak agar dapat meminimalkan kemunculan dan dampak permasalahan tersebut serta mampu memberikan bantuan yang tepat.

Wawancara bersama Nopri anak dari Bapak Suli dan Ibu Junai, mengatakan.

[Y]o yang kek orang tuo aku bilang tu lah di, dak kau maren wawancara jugo kan. Orang tuo aku dak terlalu menuntut aku untuk ini itu atau lainnyo. Aku dikasih kebebasan seterah aku nak ngapoin tapi yo sejauh ini dengan dikasih kebebasan aku dak ngelakuin hal-hal aneh yang menyimpang, paling merokok.⁵⁰

Setiap orang tua berbeda-beda dalam mengasuh anak. ada yang mengekang kebebasan anak dan ada juga yang memberi kebebasan pada. selayaknya orang tua harus memberikan ruang dan waktu untuk anak bebas dengan dunianya, yang terpenting orang tua tidak lepas tangan dalam pengawasan anak karena diperlukan dan dibutuhkan. Dengan memberi kebebasan tersebut dapat membentuk anak menjadi berani, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, dan membuat anak lebih jujur. Namun balik lagi kepada pola asuh orang tua masing-masing karena tiap orang tua memiliki gaya yang berbeda dalam membentuk karakter anak.

Wawancara bersama Nabila anak dari Ibu Nasrawati, mengatakan.

[I]bu dan Bapak sudah ngajar kami dari kecil untuk melakukan sholat, kamipun juga disuruh untuk ikut sekolah madrasah.⁵¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa nasehat yang disampaikan orang tua kepada anak itu sangatlah berpengaruh bagi perkembangan anak. Sebagian anak-anak menjawab bahwa orang tua

⁵⁰Nopri, Wawancara pada tanggal 26 April 2022

⁵¹Nabila, Wawancara pada tanggal 28 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mereka sering menuntun anak-anaknya agar selalu memelihara sifat kesalehan dan ketaatan kepada Allah swt. sebaliknya ada sebagian orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya dalam memilih hal apapun tanpa memperhatikan pergaulan, ucapan, dan perbuatan. Tiap orang tua memiliki gaya pengasuhan masing-masing, yang tentunya tiap rumah punya aturan yang tak sama. Ada orang tua yang begitu ketat dan disiplin membatasi setiap gerak-gerik anak karena khawatir anak akan lepas dari pengawasan sehingga berperilaku buruk. Di satu sisi, ada orang tua yang justru memberikan kebebasan penuh pada anak, entah karena faktor kesibukan orang tua ataupun memang seperti itu gaya pengasuhan yang dipilih. Sudah banyak dilihat dampak negatif dari orang tua yang terlalu mengekang anak. Misalnya anak jadi suka berbohong.

4. Kemampuan Orang Tua Menghayati Dunia Anak

Kebanyakan orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anaknya, tidak mau tau bagaimana kemajuan anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam melaksanakan pendidikannya, untuk itu bimbingan moral dalam keluarga demi terwujudnya keluarga Islami itu sangat penting. Karena pemberian perhatian dengan nasehat, anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, nasehat yang memberi bimbingan. Dengan nasehat anak akan menjadi baik. Dimanapun proses bimbingan berlangsung alasan utama kehadiran orang tua adalah membantu anak agar belajar sebaik-baiknya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Maulana untuk menumbuhkan rasa hormat anak terhadap orang tua.

[S]aya dan Istri memberikan kasih sayang kepada anak-anak kami dan kami tunjukkan kepercayaan kami terhadap anak-anak, kami mewujudkan keinginan dan kebutuhan anak-anak kami, kami kenalkan nilai-nilai yang dapat menjadikan kesenangan kepada anak. Apabila anak kami berakhlak kurang baik maka akan kami nasehati dengan penuh bijaksana dan bimbingan yang baik.⁵²

⁵²Maulana, Kepala Keluarga, Wawancara tanggal 26 April 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sikap orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Anak memiliki dunia tersendiri yang jauh dari dunia orang dewasa. Anak sangat aktif, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Oleh karena itu, Orang tua harus memberi contoh yang baik untuk anak-anaknya. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan sikap disiplin. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan sikap disiplin. Kepercayaan dari orang tua yang dirasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan, dan bantuan orang tua yang diberikan kepada anak dan menyatu serta memudahkan anak untuk menangkap makna upaya yang dilakukan.

Wawancara bersama ibu sumarni, beliau mengatakan.

[M]enanamkan sifat kejujuran dan sopan santun dalam keluarga pertama kali kita tanamkan kepada diri kita sendiri. Kalau kita sudah mempunyai sifat kejujuran dan sopan santun yang baik maka anak akan mencontoh perilaku dari orang tua nya.⁵³

Berdasarkan wawancara yang dikatakan oleh ibu sumarni menunjukkan bahwa dalam keluarga pertama kali yang ditanamkan itu sifat kejujuran dan sopan santun harus kepada diri orang tua terlebih dahulu, dengan seperti itu anak-anak akan mencontoh perilaku dari orang tuanya.

5. Mengajar anak untuk bertanggung jawab

Rasa tanggung jawab harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Seperti kata pepatah “berani berbuat berani bertanggung jawab”. Maksud dari pepatah tersebut ialah siapa yang melakukan perbuatan, dia akan menerima akibatnya. Setiap orang tua wajib mengajarkan anaknya untuk bertanggung jawab. Sebagai orang tua untuk melatih tanggung

⁵³Sumarni, wawancara tanggal 26 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



jawab anak dapat melakukan cara seperti beri pemahaman apa itu tanggung jawab, ajari anak untuk memecahkan masalah, kenalkan anak dengan berbagai peraturan, beri tahu anak bahwa melakukan kesalahan itu tidak selalu buruk.

Wawancara bersama Ibu Saukiyah.

[C]ara mengajarkan bertanggung jawab kepada anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, tidak harus menunggu perintah orang tua baru anak mau sholat, saya juga mengajarkan anak untuk sholat berjamaah di rumah.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa Ibu sumarni memberikan tanggung jawab kepada anak-anaknya untuk melaksanakan shalat tidak harus menunggu perintah dulu dari orang tuanya. Tentu tidak mudah dalam memberi tanggung jawab tersebut, sebagai orang tua harus memberi contoh terlebih dahulu agar anak dapat mengikutinya. Orang tua tidak mengajarkan tentang batasan dan aturan dalam kehidupan akan membuat anak hidup dalam ketidakpastian. Batasan ini sangat penting untuk disampaikan kepada anak sejak dini, agar anak tahu dan sadar bahwa ada yang bertanggungjawab atau perilaku mereka.

Sementara itu, Bapak Maulana mengungkapkan.

[S]aat anak melakukan kesalahan dan tidak mau bertanggung jawab tentu akan saya tegur dan beri nasehat seperti yang saya katakan tadi.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa setiap masing-masing orangtua memiliki cara yang berbeda saat memberi ajaran kepada anaknya tentang tanggung jawab, seperti yang dikatakan oleh Bapak Maulana apabila anaknya melakukan kesalahan dan tidak mau bertanggung jawab, ia akan memberi teguran dan nasehat kepada anak-anaknya tentang tanggung jawab. Anak-anak perlu memiliki aturan dalam berprilaku. Orang tua adalah panutan dalam kehidupan anak.

⁵⁴Saukiyah, wawancara tanggal 28 April 2022

⁵⁵Maulana, wawancara tanggal 26 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB IV

KENDALA YANG DIHADAPI ORANG TUA TERUTAMA IBU DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA ISLAMI

Kendala adalah halangan atau rintangan. Kendala merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Dari hasil penelitian tentang bentuk bimbingan moral yang dilakukan orang tua baik ibu maupun ayah, tentu terdapat beberapa kendala dalam mewujudkan keluarga Islami. Namun pada pembahasan kali ini hanya fokus membahas tentang kendala yang dihadapi oleh ibu dalam mewujudkan keluarga Islami. Dalam membimbing moral untuk mewujudkan keluarga Islami yang dilakukan oleh Ibu terdapat 2 kendala, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Berikut di bawah ini uraian kendala yang dialami oleh ibu:

A. Kendala Internal yang dihadapi oleh Ibu dalam membimbing moral untuk mewujudkan Keluarga Islami

Kendala internal ialah hambatan yang berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi didalam keluarga terutama yang dialami oleh Ibu dalam mewujudkan Keluarga Islami. Berikut uraian tentang kendala yang dialami oleh Ibu, yaitu :

a. Kesulitan memberikan penjelasan tentang akhlak

Peran orang tua sangatlah penting dalam pembinaan akhlak anak, sebab orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu kendala orang tua harus selalu berupaya menyelesaikan semaksimal mungkin untuk membina akhlak anak, salah satu upaya tersebut adalah bermusyawarah dalam membina akhlak anak. Orang tua diwajibkan mengajarkan ilmu akhlak kepada anak,

orang tua bertanggung jawab memperkenalkan anak mereka bagaimana cara berperilaku yang baik. Khususnya ibu yang bisa dikatakan bahwa ikatan emosional seorang ibu dan anak tampak lebih dibanding dengan seorang ayah.

Wawancara bersama Ibu Sumarni, beliau mengatakan.

[K]alaupun di bilang sulit ya emang sulit mengajarkan anak itu, butuh proses apalagi masih kanak-kanak kan itu masih sibuk dengan main-main. Sebagai ibu, saya selalu ingetin anak-anak untuk bersikap baik walaupun sulit tapi perlu adanya pembiasaan.⁵⁶

Perlunya penyesesuaian dan pembiasaan dalam menjelaskan tentang akhlak yang baik kepada anak agar anak mampu mendengar dan menuruti. Dalam memberikan penjelasanpun perlu di sesuaikan dengan tahap perkembangan anak, terutama dalam kemampuannya berkomunikasi sehingga sesuai dan diterima dengan baik oleh anak.

b. Pisahnya kedua orang tua

Perceraian orangtua menjadi faktor utama yang membuat kondisi rumah tangga dikategorikan *broken home*. Perpisahan antara suami dan istri meninggalkan luka yang mendalam bagi anak-anak. Mereka bingung harus memilih untuk tinggal bersama ayah atau ibu mereka, belum lagi stigma di masyarakat begitu lekat pada keluarga yang mengalami perceraian. Dari hasil observasi penelitian menemukan bahwa anak yang mengalami kedua orang tuanya bercerai mengalami beberapa hal yaitu:

1) Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua

Keluarga *broken home* tidak mampu memenuhi kebutuhan psikologi anak dalam bentuk perhatian dan kasih sayang. Perceraian yang terjadi pada keluarga merupakan titik mula dari perubahan sikap dan emosional anak. situasi dan kondisi yang dahulunya bersama menjadi terpisah. Perceraian orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap moral anak.

⁵⁶Sumarni, wawancara tanggal 26 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2) Anak tidak percaya diri

Sebagai orang tua tentu berharap anaknya bisa tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri. Pasalnya, seseorang yang percaya diri akan lebih bisa menghargai dan mencintai diri sendiri. Akan tetapi, tidak percaya diri ditimbulkan pada lingkungan sekitar bahkan didalam keluarga. Ketidakpercayaan diri muncul sebagai kondisi yang berbeda dari umumnya. Begitu pula bagi sebuah keluarga. Kondisi keluarga *broken home* yang tidak utuh kembali seperti sedia kala dapat memicu munculnya beberapa opini terkait dengan apa yang terjadi. Anak menjadi malu pada masa awal perceraian orang tuanya sehingga sering menyendiri, terlebih teman-temannya suka mengolok-ngolok bapaknya.

c. Kesulitan dalam melaksanakan shalat

Shalat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan umat muslim, karena shalat adalah tiang agama. oleh karena itu anak perlu ditanamkan pendidikan agama.

Wawancara bersama Ibu Nasrawati.

[S]etiap waktu shalat saya selalu mengingatkan, kadang anaknya langsung kerjain dan kadang juga nanti-nanti tapi ga dilaksanakan. Mangkanya saya dan suami itu kadang shalat berjama'ah jadi biar anaknya langsung gerak.⁵⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya sebagai orang tua tidak hanya mengingatkan anak untuk shalat tetapi juga langsung melakukannya bersama-sama agar anak dapat mencontohkan dan langsung mengerjakannya tanpa harus dipaksa terlebih dahulu.

Hal ini juga saya tanyakan kepada Ibu Junai, beliau mengatakan.

[K]alau anak saya sering membantah, kalau disuruh ke masjid juga kadang banyak malasnya. Jadi ya seterah dia, kalau dipaksa malah melawan.⁵⁸

⁵⁷Nasrawati, wawancara tanggal 28 April 2022

⁵⁸Junai, wawancara tanggal 26 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa setiap keluarga memiliki caranya masing-masing dalam membimbing anak-anak. Perlunya cara penyampaian yang baik kepada anak agar anak mampu melaksanakan apa yang di perintahkan. Selain itu, sebagai orang tua dapat juga melakukan shalat berjama'ah agar anak-anak langsung melaksanakan shalat.

d. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Kekerasan dalam rumah tangga menjadi problem dalam pernikahan. Hubungan yang tidak setara antara suami istri seringkali berpotensi mengakibatkan adanya KDRT dalam keluarga. KDRT biasanya terjadi dari suami kepada istri atau orang tua kepada anak-anak. Berdasarkan observasi peneliti menemukan kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Desa Teluk Langkap berasal dari berbagai status sosial yakni kurangnya kemampuan suami untuk melakukan pemenuhan kebutuhan istri dan anak, faktor perilaku suami yang berada dalam pengaruh alkohol.

Adanya kekerasan tersebut sangat berdampak sekali kepada anak. Pertama, anak akan trauma emosional dan psikologi. Anak yang tinggal dalam kondisi mengalami kekerasan dalam rumah tangga umumnya akan mengalami trauma emosi dan psikologi sebagai dampak dari perasaan takut dan tensi yang tinggi selama berada di rumah, anak-anak yang menyaksikan kekerasan dalam rumahnya akan memiliki masalah perilaku, somatik atau emosional yang serupa dengan yang dialami akibat dari trauma masa kecilnya. Kedua, anak yang pernah tinggal dalam situasi keluarga yang melakukan kekerasan besar kemungkinan anak menjadi saksi atau bahkan korban kekerasan dalam rumah tangga dan anak tersebut akan mengalami masalah mental seperti depresi atau stres yang berleihan akibat dari trauma yang pernah ia alami bahkan hingga ia dewasa.

e. Perbedaan pendapat ayah dan ibu dalam mendidik anak

Mendidik anak memang bukan perkara yang mudah. Dibutuhkan kesabaran, kekompakan, dan visi yang sama antara ayah dan ibu. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi perbedaan pandangan antara keduanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara bersama Ibu Saukiyah, mengatakan.

[S]ering kali terjadi beda pendapat antara saya dan suami dalam mendidik anak. Seperti saya mendidik anak untuk bersikap mandiri, sedangkan suami saya selalu memanjakan anak-anak dengan mengikuti semua kemauan anak.⁵⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendapat yang terjadi antara ayah dan ibu sangat berdampak pada sikap anak seperti anak akan menjadi kurang respect kepada salah satu orang tua. Karena itu, antara suami dan istri, wajib melakukan kesepakatan terlebih dahulu untuk tidak memberikan nasehat pendidikan kepada sang anak yang bertentangan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang di antara mereka. Khususnya jika hal itu terjadi di depan mereka. Kalaupun hendak memberikan koreksi atau kritik terhadap nasehat yang telah disampaikan kepada sang anak, hendaknya hal itu ditunda ketika mereka sedang dialog dan jauh dari pendengaran dan penlihatan anak.

Wawancara bersama Ibu nasrawati, mengatakan.

[N]amanya juga berumah tangga pasti ada perbedaan pendapat, baik antara orang tua dan anak, suami dan istri. Disaat kita berbeda pendapat kita langsung diskusi mencari solusi bagaimana baiknya.⁶⁰

Perbedaan pendapat seringkali terjadi di dalam kehidupan, tidak hanya di rumah tangga saja. Karena manusia memiliki pandangan yang berbeda-beda. Di dalam rumah tangga apabila terjadi perbedaan pendapat, perlunya penyelesaian dan mencari cara untuk mengatasinya agar tidak berkepanjangan. Penting sekali bagi orang tua untuk berinteraksi dengan jujur dan terus terang. Perilaku terus terang dan musyawarah serta saling ridha diantara suami istri akan membuat mereka dapat mengatasi perselisihan ini dan perselisihan lainnya.

⁵⁹Saukiyah, wawancara tanggal 28 April 2022

⁶⁰Nasrawati, wawancara tanggal 28 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara bersama Nabila anak dari Ibu nasrawati, mengatakan.

[A]ku kadang berdebat dengan Ibu gara-gara akudak diboletin nonton, padahal baru bentar nonton. Ibu terus nyuruh aku buat PR dan belajar. Beda samo ayah ngebolehin aku nonton.⁶¹

Mendidik seorang anak bukan hanya tanggung jawab seorang ibu atau bapak saja, tapi keduanya. Orang tua harus ada kata sepakat dalam mendidik anak-anaknya. Anak dapat dengan mudah menangkap rasa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan bagi dirinya. Seperti wawancara kepada Nabila anak dari ibu nasrawati, dapat diketahui dari hasil wawancara itu sangat berdampak kepada anak. Anak akan menilai ibunya jahat dan bapaknya baik, akibatnya setiap kali memberi perintah, ia akan melawan dan berlindung di balik pembelaan bapaknya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua harus kompak dalam mendidik anaknya. Di hadapan anak jangan sampai berbeda pendapat untuk hal-hal yang berhubungan langsung dengan persoalan mendidik anak, maka harus saling mendukung. Antara suami dan istri harusnya kompak menetapkan suatu peraturan, sehingga jika nantinya salah satu dari suami atau istri melakukan kesalahan maka anda dapat menegur pasangan anda.

B. Kendala Eksternal yang dihadapi oleh Ibu dalam membimbing moral untuk mewujudkan Keluarga Islami

Kendala Eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar keluarga seperti lingkungan, teman, masyarakat, dan lain sebagainya. Berikut dibawah ini uraian yang dihadapi ibu dalam membimbing moral keluarga untuk mewujudkan keluarga Islami yang berasal dari luar:

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan sebagai tempat seorang individu bertumbuh dan

⁶¹Nabila, wawancara tanggal 28 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



berkembang sesuai dengan pengaruh dari lingkungan itu sendiri. Lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku dan moral anak, misalnya anak yang terbiasa hidup di lingkungan yang norma dan moralnya baik akan terbiasa dengan hal itu dan memiliki nilai moral yang baik, sebaliknya apabila anak yang terbiasa hidup di lingkungan yang norma dan moralnya tidak baik tentu akan terbiasa dengan hal itu tidak baik dan memiliki nilai moral yang tidak baik juga. Lingkungan sangat berpengaruh sekali dalam perkembangan anak. Berdasarkan observasi peneliti menemukan ada beberapa anak-anak yang nilai moralnya kurang baik, seperti tidak menghormati orang yang lebih tua darinya dan sudah merokok.

Berikut wawancara bersama Ibu sumarni:

[S]aya tidak membatasi anak-anak untuk berteman dengan siapa saja. Karena anak perlu berinteraksi dengan orang lain selain ayah dan ibunya. Tapi tetap saja saya khawatir dengan anak-anak namanya juga sebagai orang tua takut anak-anak melakukan hal-hal aneh dibelakang kita. Mangkannya saya memantau bagaimana dia bersikap, apabila sudah melakukan hal-hal diluar kewajaran langsung saya tegur.⁶²

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam dibenak anak.

Wawancara bersama Ibu Junai.

[S]ebagai seorang Ibu tentu tidak mudah untuk mengurus dan mengajarkan anak dari bayi hingga tumbuh dewasa. Apalagi saya dan suami bekerja, belum lagi ngurus rumah, masak, dan lain sebagainya. Sebebas anak saja mau berteman dengan siapa, anak juga sudah besar jadi bisa milih mana yang baik dan mana yang tidak. Anaknya pun juga susah diatur dan sering keluyuran sama teman. Kadang pulang malam, kadang tidak pulang.⁶³

Menjadi orang tua sudah menjadi tanggung jawab untuk mengurus dan mendidik anak. Dalam menanamkan nilai Islam tentu harus dimulai

⁶²Sumarni, wawancara tanggal 26 April 2022

⁶³Junai, wawancara tanggal 26 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



terlebih dahulu dari lingkungan keluarga. Orang tua bukan hanya memberikan nafkah materi tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap anaknya mengenai nilai-nilai Islam.

b. Intervensi dari keluarga

Masalah yang dihadapi pasangan yang masih tinggal bersama orang tua yaitu ketidakmandirian bagi pasangan suami istri tersebut. Dengan adanya orang tua dalam keluarga, maka secara tidak langsung mereka akan diatur oleh orang tuanya untuk setiap apa yang mereka lakukan. Karena orang tua menginginkan yang terbaik bagi anak, maka mereka ingin anak melakukan sama seperti apa yang mereka lakukan. Adanya intervensi atau campurtangan dari keluarga menjadi salah satu problem dalam pernikahan. Setiap keluarga biasanya mengalami masalah. persoalan semakin besar ketika ada pihak luar turut campur.. misalnya dalam persoalan keuangan, pendidikan anak dan lain sebagainya.

Wawancara bersama Ibu Saukiyah.

[S]ering terjadi di dalam keluarga saya campur tangan dari pihak keluarga baik dari keluarga saya maupun keluarga suami. Kami seringkali ditegur masalah mendidik anak.⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa campur tangan pihak keluarga luar juga menjadi hambatan dalam mendidik anak. karena adanya beda cara mendidik anak menjadi permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Padahal kondisi dan zaman yang sudah berubah memungkinkan pasangan suami istri untuk melakukan sesuai dengan keinginan mereka.

Wawancara bersama Ibu Junai, mengatakan.

[M]ertua bahkan ibu saya sering ikut campur, saya ambil positifnya saja karenakan mereka lebih dulu memahami tentang mengurus anak. Asal jangan terlalu berlebihan ikut campur saja.⁶⁵

⁶⁴Saukiyah, wawancara tanggal 28 April 2022

⁶⁵Junai, wawancara pada tanggal 26 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Seringkali terjadi di dalam rumah tangga adanya keterlibatan mertua. Hal ini memang sulit dihindari. Didalam islam ada tindakan-tindakan yang diperbolehkan mertua untuk ikut campur tangan, seperti menasehati menantunya tentang ilmu agama, mengajari cara memasak atau mengurus anak, sekedar memberikan saran atas masalah yang terjadi tetapi tidak memaksa. Apabila, jika mertua ikut campur secara berlebihan. Misalnya saja setiap datang kerumah anaknya, mertua merasa berkuasa atas anaknya, merendahkan dan menganggap menantunya tidak becus, atau bahkan selalu terlibat dalam setiap masalah maka itu hukumnya tidak dibolehkan. Jika anak melakukan kesalahan, seharusnya orang tua memberikan solusi dengan cara yang baik dan dilakukan dengan komunikasi yang baik supaya anak menyadari kesalahannya tanpa menimbulkan dampak buruk bagi hubungan mereka. Orang tua hendaknya menciptakan suasana rumah yang selalu harmonis dengan cara saling menghargai dengan menantu dan anaknya.

c. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat dan memudahkan pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari masyarakat. Saat ini, manusia sangat bergantung pada teknologi. Bahkan, teknologi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang. Meski memiliki manfaat positif, orang tua harus tetap mengawasi penggunaan teknologi oleh anak. Pasalnya, penggunaan teknologi tanpa memperhatikan waktu dapat berdampak buruk bagi anak. Berdasarkan observasi peneliti di Desa teluk langkap menemukan bahwa banyak anak-anak yang sudah memiliki handphone sendiri. Terkadang bermain game digadget hingga lupa waktu. Seperti hasil wawancara bersama Ibu Nasrawati, mengatakan.

[Y]a anak-anak sudah punya hp, karena kan waktu corona sekolah online jadi biar memudahkan mereka untuk belajar.⁶⁶

⁶⁶Nasrawati, wawancara pada tanggal 28 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dapat diketahui bahwa Ibu Nasrawati membeli handphone untuk anak-anaknya supaya memudahkan mereka untuk belajar pada kondisi pandemi Covid-19 yang membuat aktivitas terhambat mulai dari pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Namun selain menggunakan handphone untuk belajar anak-anak juga menggunakan untuk hal lain.

Ibu Nasrawati menambahkan.

[K]alo mereka sudah main hp itu tidak ingat lagi waktu, heran saya. Di beli handphone untuk belajar kan tapi karena sekarang sudah tatap muka, hp nya ya gitu untuk buka-buka tiktok, main game dan lainnya. Dipanggil aja kadang tidak dengar. Saya takut anaknya terpengaruh hal-hal yang tidak baik dari sana. Bukan anak-anak saja kadang ayahnya sama kalo udah pegang Hp itu udah fokus ke hp.⁶⁷

Dari tambahan wawancara di atas perlunya memantau dan membatasi anak-anak saat bermain Hp. Karena selain memberi dampak positif, teknologi juga memberi dampak negatif bagi penggunanya. Sebagai orang tua tentu harus selalu memberi contoh kepada anak-anak.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa di Desa Teluk Langkap mulai dari anak muda dan orang tua sudah menggunakan teknologi berupa Hp, mereka tidak hanya memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar. Ada beberapa dari mereka menggunakan Hp untuk bermain Slot Online (judi online). Islam merupakan agama yang sempurna, Di dalam segala hal telah diatur olehnya. Karena permainan slot online merupakan bagian perjudian, maka Islam sangat tegas melarang segala tindakan perjudian. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al Maidah : 90 .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
 فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ (Q.S Al Maidah : 90)

Artinya : “wahai orang-orang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan

⁶⁷Nasrawati, wawancara pada tanggal 28 April 2022

anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”⁶⁸

Judi adalah perbuatan setan yang hanya akan membawa kehancuran dalam kehidupan kita, judi bisa menyebabkan manusia sengsara di dunia, bahkan merusak tubuh dan kehidupan sosialnya. Judi membuat seseorang menjadi malas mengerjakan ibadah serta jenuh hatinya dari mengingat Allah. Selain membentuk tabiat yang jahat, berjudi dapat memicu seseorang jadi pemalas dan pemaarah. Pada akhirnya mampu merusak akhlak, tidak mau bekerja untuk mencari rezeki dan jalan yang baik, dan selalu mengharap untuk mendapat kemenangan. Judi juga menimbulkan kemiskinan. Banyak kekalahan yang dialami orang yang berjudi, menjadikannya terus menerus penasaran dan berharap menang. Oleh sebab itu, tak segan-segan menaruhkan berbagai macam harta untuk mewujudkan harapannya tersebut. Islam menghendaki setiap pemeluknya mengikuti Sunatullah dalam mencari penghasilan dengan cara dan jalan yang baik. Adapun judi menjadikan seseorang hanya mengandalkan nasib baik, kebetulan dan mimpi-mimpi kosong. Oleh sebab itu, ia enggan untuk bekerja keras dan berusaha terhadap segala yang telah dikarunia Allah. Oleh karena itu kita sebagai umat beriman kepada Allah Swt. sudah sepatutnya menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Berikut wawancara bersama Ibu Sumarni.

[S]aya kurang paham dengan slot online itu, sejauh ini saya melihat bahwa keluarga saya tidak memainkan game itu. Itukan sama dengan judi, dalam islam judi itu tidak diperbolehkan. Kalo semisalnya ketahuan anak-anak ataupun ayahnya bermain itu, tentu saya tegur.⁶⁹

Menjadi orang tua tentu tidak mudah, salah karakter orang tua tentu akan dicontohkan oleh anak-anak. Maka dari itu sebagai orang tua harus memberi contoh dan ajaran yang baik kepada anak.

⁶⁸Tim Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2022)

⁶⁹Sumarni, wawancara tanggal 26 April 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian, observasi serta pengolahan data-data yang telah diperoleh untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuan yang sudah dipaparkan antara lain situasi sosial keagamaan keluarga di Desa teluk langkap, apa bentuk bimbingan moral orang tua dalam mewujudkan keluarga Islami di Desa teluk langkap, dan apa kendala yang dihadapi orang tua terutama Ibu dalam mewujudkan keluarga Islami. Berikut ini kesimpulan yang diambil oleh peneliti.

1. Kehidupan keagamaan pada masyarakat Desa Teluk langkap masih kental dengan tradisi dan syariat-syariat agama Islam. Namun situasi sosial keagamaan yang berada dalam keluarga di Desa teluk langkap berbeda-beda, ada keluarga yang memang taat kepada agama dan melaksanakan segala perintah Allah. Sebaliknya ada juga keluarga yang melaksanakan sholat namun juga terkadang masih ditinggalkan. Masyarakat Desa Teluk langkap sering disibukkan dengan aktivitas-aktivitas keagamaan seperti : Pengajian, sekolah sore/madrasah, peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan setiap hari raya diisi dengan acara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).
2. Bentuk bimbingan moral orang tua dalam mewujudkan keluarga Islami di Desa Teluk Langkap terbilang bervariasi namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan keluarga Islami. Perbedaan antar keluarga untuk membentuk bimbingan moral yang dilakukan orang tua tampak jelas berbeda. Beberapa orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk menafkahkan tetapi juga bertanggung jawab besar terhadap akhlak keluarganya. Sebaliknya ada juga orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih dan menentukan sendiri nilai-nilai yang

diambilnya. Berikut beberapa bentuk orang tua dalam bimbingan moral orang tua untuk mewujudkan keluarga Islami, yaitu : Pertama, Kebersamaan Orang tua dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral. Kedua, memberi kebiasaan kepada nilai-nilai agama. Ketiga, kontrol orang tua terhadap perilaku anak. Keempat, kemampuan orang tua menghayati dunia anak.

3. Dalam mewujudkan keluarga Islami tentu terdapat beberapa kendala. Namun pada pembahasan ini hanya fokus pada kendala yang dihadapi oleh Ibu sebagai “madrasah” Pertama anak-anak. Terdapat 2 kendala, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Adapun kendala internal yang dihadapi oleh Ibu dalam membimbing moral untuk mewujudkan keluarga Islami, yaitu : Pertama, kesulitan ibu memberikan penjelasan tentang akhlak kurangnya ajaran pendidikan agama. Kedua, pisahnya orang tua. Ketiga, kesulitan dalam melaksanakan shalat. Keempat, kekerasan dalam rumah tangga. Kelima, perbedaan pendapat ayah dan ibu dalam mendidik anak. Selain kendala internal, terdapat pula kendala eksternal. Berikut kendala eksternal yang di hadapi oleh ibu dalam membimbing moral untuk mewujudkan keluarga Islami, yaitu : Pertama, Lingkungan. Kedua, Intervensi dari keluarga atau campurtangan dari keluarga besar, selain keluarga inti. Ketiga, dampak Perkembangan teknologi, komunikasi sampai ke desa.

B. Implikasi Penelitian

Setelah peneliti menyimpulkan pembahasan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang dirasa bermanfaat sebagai masukan dan demi meningkatkan bentuk bimbingan moral orang tua dalam mewujudkan keluarga Islami secara baik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada peneliti nantinya tidak hanya meneliti sebatas melakukan bentuk-bentuk bimbingan moral orang tua dalam mewujudkan keluarga Islami. Namun peneliti senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk mempelajari, mendalami dan mengamalkan nilai-nilai mral yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Islami dala kehidupan sehari-hari demi terciptanya suatu lingkungan yang diwarnai oleh nilai-nilai keislaman. Dan diharapkan kepada orang tua agar meningkatkan perhatian kepada anak dan memberikan nasehat dengan baik supaya anak bisa membuat rancangan untuk masa depan.

2. Diharapkan kepada peneliti maupun kepada orang tua agar melakukan observasi yang lebih mendalam dalam mengamati perilaku anak untuk membentuk keluarga kearah yang sesuai dengan ajaran Islam diperlukan hubungan antara ayah dan ibunya terjalin harmonis sebagai kunci pendorong dalam keluarga agar terciptanya keluarga yang bahagia lahir batin yang didasarkan atas norma-norma agamar yang diharapkan nantinya dapat terwujud secara nyata dalam rumah tangga.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2022.

BUKU

Al-Barik, Haya binti Mubarak. *Ensiklopedia Wanita Muslimah*. Bekasi: PT Daril Falah, 2010.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jawa Barat: Jejek, 2008.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Febrinim, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Penerbit Teras, 2011.

Haya, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Bekasi: PT Daril Falah, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Puspitarini Henny, *Hypnoparenting Islam Mendidik Anak Berbasis Qur'an*. Jakarta: Caesar Media Pustaka, 2015

Senduk, Yacinta. *Mengasah Kecerdasan Emosi Orang Tua untuk Membina Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Suhada, Idad. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2014.

Tim penyusun. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Iain Sts Jambi*. Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi

Ulwan, Abdullah Nasikh. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Yusuf, Ali As-Subki. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2010.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Kurniawan, Setiyo. "Peranan Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu." *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Mariati. "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.
- Putra, D.I.A "Quranic Mental Health amidst pandemic: a cultural-hermeneutic reading to the Salawat community in Indonesia". *Journal Mental Health, Religion & Culture*, 17 Maret, h. Melalui <http://doi.org/10.1080/13674676.2021.2009787>
- Putra, D.I.A "View The Role of Technology And Sosial Media In Spreading the Quran and Hadith by Mubaligh". *Academic Journal of Islamic Studies*. Vol. 4 No. 1 Tahun 2019. Melalui <http://doi:10.22515/dinika.v4i1.1858>
- Putra, D.I.A "Woman, Islamic Boarding Schools and Communications: Interpersonal Approach of Islamic Boarding School Leadership". *Juornal for Realigius-Innovation Studies*. Vol. XXI No. 1 Tahun 2021. Melalui <https://innovation.pasca.uinjambi.ac.id>
- Rohmatin, Ummu. "Pembinaan Moral Sebagai Alternatif Terhadap Kenakalan Siswa di SMPN 1 Singosari." *Skripsi*. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008.
- Sultan, Wahab. "Peranan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII MTS Sunan Kalijogo." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Surbakti, M. Jafar Siddiq. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

INTERNET

Ababiel Sita, “Membentuk Keluarga Islami”, diakses melalui alamat <https://darunnajah.com/membentuk-keluarga-islami/>, tanggal 05 Desember 2021

Andi Arsi, Waode dan Arsyam, “Membangun Keluarga Yang Islami”, diakses melalui alamat <https://Kelurgasakinahadalahsuatukeluarga.pondasiyangkokohagama.html>, Tanggal 30 November 2021

Karanganyar. “Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika”. diakses melalui [http://-karanganyar.go.id/main/index.php/berita/artikel997-pencegahan-penyalahgunaan-nar kotika](http://-karanganyar.go.id/main/index.php/berita/artikel997-pencegahan-penyalahgunaan-nar-kotika), tanggal 12 Desember 2021

Kuncoro, Daru. “Ketahanan Keluarga”. diakses melalui alamat <http://ppid.dp3akb.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2021/03/Final-ketahan-keluarga.pdf>, tanggal 02 Desember 2021

Mujib, M. Abdul. “Pengertian Adab dan Kedudukannya Dalam Islam”. diakses melalui <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-adab-dan-islam>

Nandi, “Pengertian Etika dan Macam-macam Etika”, diakses melalui <https://www.gamedia.com/best-seller/pengertian-etika>

Putra, Asaji. “Metode Penelitian Kualitatif”, diakses melalui alamat <http://repo.iain--tulungagung.ac.id/10276/6/BAB%20III.pdf>, Tanggal 04 Desember 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jember

DAFTAR INFORMAN/RESPONDEN

No.	Nama Informan
1	Muhammad Hatta
2	Bapak Maulana
3	Bapak Nasrullah
4	Bapak Suli dan Ibu Junai
5	Ibu Saukiyah
6	Ibu Sumarni
7	Ibu Nasrawati
8	Nopri
9	Nabila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Proposal Skripsi

URGENSI BIMBINGAN MORAL ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA ISLAMI: STUDI DI DESA TELUK LANGKAP, KABUPATEN TEBO, PROVINSI JAMBI

A. Tema Observasi dan Dokumentasi

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Letak Geografis Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo	Dokumen Geografis, Setting, dan Kepala Desa
2.	Sejarah Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo	Dokumen dan Kepala Desa
3.	Visi dan Misi Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo	Dokumen dan Pemerintah Desa
4.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo	Dokumen dan Pemerintah Desa
5.	Situasi sosial keagamaan keluarga di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo	Masyarakat
6.	Bimbingan moral orang tua dalam mewujudkan keluarga islami di Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo	Masyarakat
7.	Kendala yang di hadapi orang tua terutama ibu dalam mewujudkan keluarga islami di Desa Teluk Langkap, Kabuapten Tebo	Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Panduan Wawancara

No.	Tema Wawancara	Sumber data dan Subtansi Wawancara
1.	Letak Geografis Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo	<p>Pemerintah Desa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana letak geografis Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo ?
2.	Sejarah Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo	<p>Pemerintah Desa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sejarah Desa Teluk Langkap, Kabupaten Tebo
3.	Bimbingan Moral Orangtua dalam Mewujudkan Keluarga Islami	<p>Masyarakat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa tujuan pernikahan ? • Apa visi/tujuan sebagai orang tua dalam mendidik anak ? • Apa saja yang harus dilakukan keluarga upaya menjalankan sesuai dengan tuntutan Allah Swt. ? • Apa saja bentuk bimbingan terhadap anak ketika anak usia dini dan remaja ? • Bagaimana mengajarkan dasar-dasar Islam kepada anak ? • Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	<p>sedekah dan berbagi ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana situasi sosial keagamaan dalam keluarga ? • Apa bentuk bimbingan moral orang tua dalam mewujudkan Keluarga Islami ? • Apa kendala yang dihadapi orang tua terutama ibu dalam mewujudkan keluarga islami ?
--	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

RENCANA JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan draf proposal	■																							
2	Konsultasi dengan Kajur dan lainnya untuk fokus penelitian		■	■																					
3	Revisi draf proposal				■	■	■																		
4	Proses seminar proposal									■	■														
5	Revisi draf proposal setelah seminar													■											
6	Konsultasi dengan Pembimbing																								
7	Pengambilan data																								
8	Analisa dan penulisan draf awal skripsi																								
9	Draf awal di baca Pembimbing																								
10	Revisi draf awal																								
11	Draf dua di baca pembimbing																								
12	Revisi Draf Dua																								
13	Draf dua revisi di baca pembimbing																								
14	Penulisan draf akhir																								
15	Draf akhir di baca pembimbing																								
16	Ujian munaqoshah																								
17	Revisi setelah ujian munaqoshah																								
18	Pengesahan																								
19	Penyerahan																								

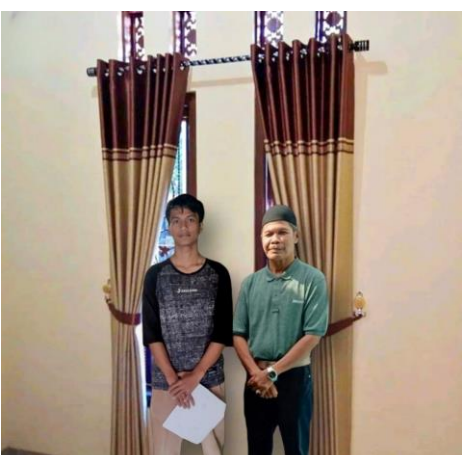
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber aslinya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penyusunan karya ilmiah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember.
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN – LAMPIRAN





@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

CURRICULUM VITAE



DATA DIRI

Nama : Aldi
Tempat/Tanggal lahir : Teluk Langkap, 03 Januari 2001
Status : Belum Kawin
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Teluk Langkap, Kec. Sumay, Kab. Tebo
Email : aldifutella@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

UIN STS JAMBI (2018 - 2022)
SMA N 3 TEBO (2015 - 2018)
SMP N 1 TEBO (2012 - 2015)
SDN 87/VIII TELUK LANGKAP (2006 - 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi